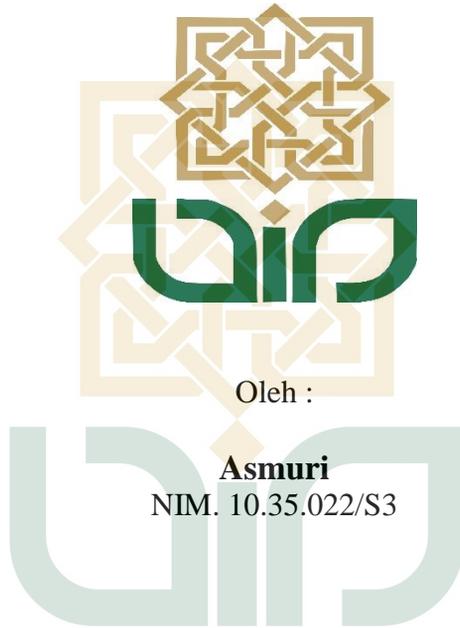


**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN  
PROFESIONALITAS GURU SERTA  
RELASI ANTAR KEDUANYA  
MADRASAH MU'ALLIMIN  
KUBU ROKAN HILIR**



Oleh :

**Asmuri**  
NIM. 10.35.022/S3

**DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



## PENGESAHAN

Disertasi berjudul : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN PROFESIONALITAS GURU SERTA  
RELASI ANTAR KEDUANYA DI MADRASAH MU'ALLIMIN KUBU ROKAN  
HILIR

Ditulis oleh : Asmuri, S.Ag., M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam

Yogyakarta, 31 Januari 2019

REKTOR  
KETUA SIDANG,



PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.  
NIP. 19610401 198803 1 002



## YUDISIUM

### BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **6 JUNI 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **ASMURI, S.Ag., M.Ag.** NOMOR INDUK MAHASISWA **10.35.022/S3** LAHIR DI **TEMBILAHAN** TANGGAL **5 AGUSTUS 1975**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE) /~~ SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN\*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE – 632

YOGYAKARTA, 31 JANUARI 2019

REKTOR  
KETUA SUDANG,



PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.  
NIP. 19610401 198803 1 002

\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN PROFESIONALITAS GURU  
SERTA RELASI ANTAR KEDUANYA DI MADRASAH MU'ALLIMIN KUBU  
ROKAN HILIR

Nama Promovenda : Asmuri, S.Ag., M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Maragustam, MA.  
(Promoto/Penguji)

2. Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
(Promoto/Penguji)

3. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
(Penguji)

4. Dr. H. Radjasa, M.Si.  
(Penguji)

5. Prof. Hj. Darmiyati Zuchdi, MS., Ed.D.  
(Penguji)

6. Prof. Dr. H. Sjafrin Sairin, MA.  
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2019

Waktu : Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,53

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Asmuri, M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 November 2018

Saya yang menyatakan,



Asmuri  
NIM. 10.35.022 / S3



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

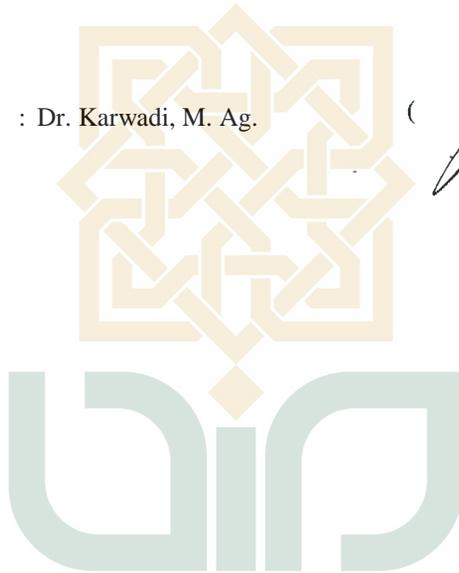
**PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor : Prof. Dr. Maragustam, MA.

(  )

Promotor : Dr. Karwadi, M. Ag.

(  )



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN  
PROFESIONALITAS GURU SERTA RELASI ANTAR  
KEDUANYA MADRASAH MU'ALLIMIN  
KUBU ROKAN HILIR**

yang ditulis oleh:

N a m a : Asmuri, M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 6 Juni 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 November 2018  
Promotor,



Prof. Dr. Maragustam, MA.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN  
PROFESIONALITAS GURU SERTA RELASI ANTAR  
KEDUANYA MADRASAH MU'ALLIMIN  
KUBU ROKAN HILIR**

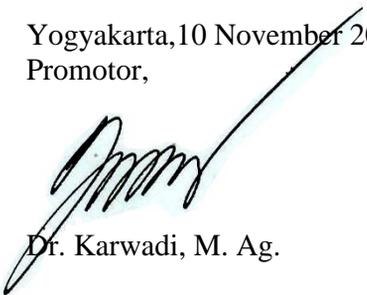
yang ditulis oleh:

N a m a : Asmuri, M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 6 Juni 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 November 2018  
Promotor,



Dr. Karwadi, M. Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN  
PROFESIONALITAS GURU SERTA RELASI ANTAR  
KEDUANYA MADRASAH MU'ALLIMIN  
KUBU ROKAN HILIR**

yang ditulis oleh:

N a m a : Asmuri, M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 6 Juni 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 7 November 2018  
Penguji,



Dr. Nurjannah, M. Si.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN  
PROFESIONALITAS GURU SERTA RELASI ANTAR  
KEDUANYA MADRASAH MU'ALLIMIN  
KUBU ROKAN HILIR**

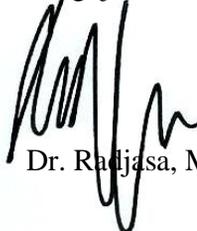
yang ditulis oleh:

N a m a : Asmuri, M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 6 Juni 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 9 November 2018  
Penguji,



Dr. Radjasa, M. Si.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN  
PROFESIONALITAS GURU SERTA RELASI ANTAR  
KEDUANYA MADRASAH MU'ALLIMIN  
KUBU ROKAN HILIR**

yang ditulis oleh:

N a m a : Asmuri, M.Ag.  
N I M : 10.35.022/S3  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 6 Juni 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 November 2018  
Penguji,



Prof. Dr. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimin yang berada di Kecamatan Kubu Rokan Hilir, salah satu daerah yang masih kental dengan keagamaan tradisional dan lazim dilaksanakan kegiatan bersuluk. Penelitian ini menjawab tiga masalah utama, yaitu; bagaimana perilaku sosial keagamaan guru, pola perilaku profesional yang dipraktikkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan relasi antar keduanya di Madrasah Mu'allimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mencari makna simbol-simbol dari perilaku guru berkaitan dengan sosial keagamaan dan profesionalitas guru di madrasah.

Penelitian ini berangkat dari tema besar yaitu peran agama dalam realitas sosial. Dalam konteks penelitian ini peran agama termanifestasikan melalui perilaku sosial keagamaan guru, sedangkan realitas sosialnya adalah profesionalitas guru. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha mengkaji dan menelusuri lebih mendalam mengenai profesionalitas guru khususnya terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan keterkaitannya dengan perilaku sosial keagamaan sebagai salah satu faktor determinan yang mempengaruhi pendidikan pada institusi madrasah. Oleh sebab itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi terlibat (*direct observation*) dan dokumentasi, dengan analisis data model interaktif.

Temuan Penelitian ini adalah; *Pertama*, perilaku sosial keagamaan guru dilihat dari aspek pengamalannya lebih dicirikan kepada keagamaan simbolis-formalis, dilihat dari aspek konstruksi pengetahuan keagamaan dikategorikan kepada pengetahuan keagamaan tekstual-normatif dan keagamaan kultural. Sedangkan dilihat dari aspek sikap dan pandangan terhadap modernisasi (pembaharuan) dikelompokkan kepada keagamaan tradisional-konservatif dan tradisional-modernis. *Kedua*, perilaku profesional guru madrasah Mu'allimin dalam praktiknya dikategorikan ke dalam tiga pola yaitu; perilaku guru sangat profesional, perilaku guru profesional dan perilaku guru kurang profesional. Pemetaan perilaku profesional guru tersebut tidak terlepas dari perilaku sosial keagamaan guru yang telah menjelma menjadi kerangka berpikir (paradigma) baik dalam memaknai agama dan profesi

mereka sebagai guru. Dalam kajian penelitian ini setidaknya terdapat dua corak relasi perilaku sosial keagamaan dengan profesionalitas guru, yaitu:

*Pertama*, perilaku sosial keagamaan sebagai penghambat (konflik) terhadap profesionalitas guru. Corak relasi ini dipresentasikan mereka yang perilaku sosial keagamaannya tergolong tradisional-konservatif. Paradigma keberagaman ini cenderung menolak bahkan menentang nilai-nilai pembaharuan (kemajuan) termasuk berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab profesinya sebagai guru. Konsekuensinya, perilaku mereka sebagai guru tergolong profesional dalam pengertian stagnan (tidak mengalami peningkatan) dan bahkan ada yang tergolong kurang profesional. Tuntutan lembaga ataupun pemerintah yang seyogyanya dapat mendorong dan meningkatkan profesionalitas mereka, dilaksanakan sebagai formalitas *an sich*.

*Kedua*, perilaku sosial keagamaan sebagai pendorong (spirit) terhadap profesionalitas guru. Relasi ini tercermin dari mereka yang perilaku sosial keagamaannya tergolong tradisional-modernis. Kelompok ini lebih memosisikan agama sebagai spirit terhadap peningkatan dan kemajuan profesionalitas mereka sebagai guru. Spirit yang muncul mendorong mereka untuk berusaha mencari titik temu (kompromi), selektif dan *balancing* (keseimbangan) antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemajuan. Kesimpulan dari temuan ini bahwa agama yang terefleksikan dalam perilaku sosial keagamaan guru Madrasah Mu'allimin mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan perilaku guru terhadap profesionalitas mereka sebagai guru.

## ABSTRACT

This research is conducted at Madrasa (Islamic school) Mu'allimin in Kubu Sub-district of Rokan Hilir District, one of the areas that is still thick with traditional religion and commonly carrying out *suluk* (taking the path spiritually to God) activities. This study answers three main problems concerning, i.e., the social behavior of the teacher religion, the pattern of professional behavior that the teacher encourages in learning activities in the classroom, and relations between the two in Madrasa Mu'allimin. This study uses a qualitative approach, to find the meaning of symbols of teacher behavior related to social religion and professionalism of teachers in the madrasa.

The major theme of this study relates to the role of religion in social reality. In the context of this research, the role of religion is manifested through the teacher social and religious behavior, while the social reality is the teacher professionalism. Through this approach, the author tries to examine and explore more deeply the teacher professionalism, especially on the practice of learning carried out in the classroom and its relevance to socio-religious behavior as one of the determinant factors that influences education in madrasa. Therefore, the author uses interview data collection techniques, direct observation, and documentation, with interactive model data analysis.

This study obtains two major findings. First, teacher socio-religious behavior seen from the aspect of practice is more characterized by symbolic-formalist religion, seen from the aspect of construction of religious knowledge categorized as textual-normative religious and cultural religious knowledge. Meanwhile, seen from the aspect of attitude and view towards modernization (renewal), it is grouped to traditionalist-conservative and traditionalist-modernist religions. Second, the professional behavior of the Mu'allimin madrasa teachers in practice is categorized into three patterns, i.e., very professional, professional, and less professional. Mapping the teacher's

professional behavior is inseparable from the socio-religious behavior of the teachers in which it has become a paradigm in interpreting their religion and profession as a teacher. In this study there are at least two types of relations of socio-religious behavior to the professionalism of teachers, as follows:

First, it is social-religious behavior as a barrier (conflict) to the professionalism of teachers. The style of this relationship is presented by those whose religious and social behavior is traditionalist-conservative. This religious paradigm tends to reject and even oppose the values of renewal (progress) including relating to the duties and responsibilities of their profession as a teacher. Consequently, their behavior as a teacher is classified as professional in the sense of being stagnant (not experiencing an increase) and some even classified as less professional. The demands of institutions or governments that should be able to encourage and enhance their professionalism are carried out as formalities of *ansich*.



## ملخص البحث

أجري هذا البحث في مدرسة المعلمين بحي كوبرو وكان هيلبر، وهي إحدى المناطق التي كانت تحتفظ على التقاليد الدينية وتمارس الأنشطة السلوكية. وهذا البحث يحاول اكتشاف ثلاث مشكلات أساسية، وهي: كيف السلوك الاجتماعي الديني للمدرسين، وكيف نمط السلوك المهني الذي يمارسه المدرسين في الأنشطة التعليمية داخل الفصول، وما العلاقة بينهما في مدرسة المعلمين. ويستخدم الباحث في هذا البحث نهجا نوعيا للعثور على معاني الرموز والسلوك الاجتماعي الديني للمدرسين، ومهنتهم في المدرسة.

وينطلق هذا البحث من موضوع رئيسي، وهو دور الدين في الواقع الاجتماعي. وفي سياق هذا البحث يتجلى دور الدين من خلال السلوك الاجتماعي الديني للمدرسين، وأما الواقع الاجتماعي فيه فهو مهنية المدرسين. ومن خلال هذا النهج، يحاول الباحث أن يبحث ويستكشف بشكل أعمق مهنية المدرسين، وخاصة فيما يتعلق بممارسة التعلم التي يتم إجراؤها في الفصول وعلاقتها بالسلوك الاجتماعي الديني كأحد العوامل المحددة الذي له تأثير على التعليم في المؤسسة المدرسية. ولذلك، يستخدم الباحث تقنيات جمع البيانات وهي المقابلات، والملاحظات المباشرة، والوثائق، مع التحليل النموذجي التفاعلي للبيانات.

وتنتج هذا البحث هي؛ **أولاً**، السلوك الاجتماعي الديني للمدرسين من جانب الممارسة يتميز بدينية رمزية رسمية، ومن جانب بناء المعرفة الدينية يعتبر كمعرفة دينية منصوصة معيارية، ودينية ثقافية. ومن جانب الموقف والمنظور نحو التحديث أو التجديد يعد كدينية تقليدية تحفظية، وتقليدية حديثة. **ثانياً**، السلوك المهني لمدرسي مدرسة المعلمين في المستوى التطبيقي ينقسم إلى ثلاثة أنماط، وهي؛ سلوك المدرسين أشد مهنياً، وسلوك المدرسين مهنياً وأقل مهنياً. ورسم السلوك المهني للمدرسين لا يمكن فصله عن السلوك الاجتماعي الديني للمدرسين الذي أصبح نموذجاً في التفسير على الدين ومهنتهم كالمدرسين. ويظهر في هذا البحث نوعاً علاقات السلوك الاجتماعي الديني مع منهجية المدرسين، وهما:

**أولاً**، السلوك الاجتماعي الديني كحاجز أو صراع ضد مهنية المدرسين. ويتم تقديم أسلوب هذه العلاقة من قبل أولئك الذين يعتبر سلوكهم الديني والاجتماعي تقليدياً تحفظياً. ويميل هذا النموذج الديني إلى رفض ومعارضة قيم التجديد أو التقدم، بما في ذلك ما يتعلق بالوظائف والمسؤوليات المهنية كالمدرسين. ومما يترتب منه، فإن سلوكهم

كالمدرسين يعتبر مهنيًا راجدًا لا يتطور، بل أقل مهنيًا. ومتطلبات المؤسسة أو الحكومة التي يمكن أن تشجع وتعزز مهنية المدرسين يتم تنفيذها بمجرد الرسمية.

*ثانيًا، السلوك الاجتماعي الديني كمشجع لمهنية المدرسين.* وتنعكس هذه العلاقة في سلوكهم الاجتماعي الديني التقليدي الحدائثي. وهذه المجموعة أكثر أن تضع الدين مشجعًا لتطوير وتقديم مهنية المدرسين. والتشجيع الناشئ يدفعهم إلى إيجاد نقطة الالتقاء، أو الانتقاء، أو الموازنة بين القيم الدينية وقيم التقدم. وخلاصة هذه النتيجة أن الدين الذي ينعكس في السلوك الاجتماعي الديني لمدرسي مدرسة المعلمين يؤثر على طريقة تفكيرهم، وأدائهم، سلوكهم نحو مهنتهم كالمدرسين.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ĥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zā'	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي	Yā'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدَّة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّ مُتَعَيِّن	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

## C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

## D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

## E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā'* *marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (*el*)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i 'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-ḏahab</i>

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. karena rahmat dan karunia-Nya disertasi berjudul Perilaku Sosial Keagamaan dan Profesionalitas Guru serta Relasi Antar Keduanya Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir dapat diselesaikan. Banyak pihak yang ikut berkontribusi baik langsung maupun tidak dalam penyelesaian penulisan disertasi ini. Karena itu pantas kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian disertasi ini baik mereka sadari ataupun tidak.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. (Rektor UIN Sunan Kalijaga) yang telah berkenan memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi di Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. (Direktur), Dr. Moch. Nur Ichwan, MA. (Wakil Direktur) dan Ahmad Rafiq, MA., Ph.D. (Ketua Program Studi Doktor), beserta civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan-kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,
3. Prof. Dr. H. Maragustam, MA. dan Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku promotor yang memberikan bimbingan dan arahan sejak awal hingga akhir penyelesaian disertasi ini,
4. Dr. Nurjannah, M.Si., Dr. H. Radjasa, M. Si., dan Prof. Dr. Darmiyati Zuchdi, Ed.D., selaku Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
5. Prof. Dr. H. M. Nazir, MA., (Rektor UIN Suska Riau 2010-2014) dan Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA (Rektor UIN Suska Riau 2014-2018) yang berkenan memberikan izin dan memberikan dukungan moril maupun materiil

berupa bantuan biaya studi, yang sangat penulis rasakan manfaatnya,

6. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riua yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi,
7. Bapak dan Ibu Almi Syamsul orang tua angkat penulis yang telah sangat berjasa dalam keberhasilan pendidikan penulis, ananda hanya bisa berdoa semoga Allah membalas kebaikan mereka.
8. Istri tercinta, Halimatussakdiah dan anak-anak tersayang, Mufti, Baried, Farha dan Refaza, yang senantiasa sabar dan memberikan motivasi serta pengorbanan tanpa henti bagi penyelesaian disertasi ini. Mereka senantiasa hadir dalam jiwa dan menjadi spirit bagi penulis, terlebih selama proses penulisan disertasi ini,
9. Bapak Wan Riyadi (ketua Yayasan Perguruan Mu'allimin) dan Bapak Syafrizal, MA., Kepala Madrasah Mu'allimin sekaligus sahabat penulis serta Para Bapak, Ibu guru Madrasah Mu'allimin informan yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan berkontribusi dalam penyusunan disertasi ini. Tanpa bantuan mereka, niscaya disertasi ini tidak akan terwujud.

Penulis senantiasa berharap disertasi kecil ini akan memberikan manfaat besar baik secara teoritis maupun praktis khususnya bagi dunia pendidikan Islam. Akhirnya kepada Allah penulis bermohon agar sumbangsih berbagai pihak dalam penyelesaian disertasi ini dicatat sebagai investasi ukhrawi di sisi Allah. Amiin.

Yogyakarta, 5 November 2018

Penulis,



Asmuri, M.Ag.

NIM. 10.35.022/ S3

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pengesahan Rektor .....	ii
Yudisium .....	iii
Dewan Penguji .....	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme .....	v
Pengesahan Promotor .....	vi
Nota Dinas .....	vii
Abstrak .....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	xviii
Kata Pengantar .....	xxii
Daftar Isi .....	xxiv
Daftar Tabel dan Grafik .....	xxviii
Daftar Bagan dan Gambar .....	xxix
Daftar Lampiran .....	xxx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	16
G. Metode Penelitian .....	22
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	23
3. Teknik Pengumpulan Data .....	24
4. Teknik Analisa Data .....	25
H. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN PROFESIONALITAS GURU PERSPEKTIF TEORI</b>	
<b>A. Agama Dalam Tinjauan     Sosiologi</b> .....	<b>29</b>
1. Pengertian Agama .....	29
2. Tipologi Perilaku Sosial Keagamaan .....	42
a. Muslim Modernis .....	50

b. Muslim Fundementaslis .....	51
c. Muslim Tradisionalis.....	53
B. Relasi Agama dan Perubahan Sosial (Kemajuan) .....	55
C. Agama dan Realitas Pendidikan .....	80
1. Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan.....	80
2. Profesionalitas Guru Perspektif Islam ..	87
3. Profesionalitas Guru Perspektif Sistem Pendidikan Nasional .....	95
a. Kompetensi Pedagogis .....	96
b. Kompetensi Kepribadian.....	103
c. Kompetensi Sosial.....	104
d. Kompetensi Profesional .....	105
 BAB III : SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DAN PROFIL MADRASAH MU'ALLIMIN KUBU ROKAN HILIR.....	111
A. Sosial Keagamaan Masyarakat Kubu Rokan Hilir.....	111
B. Profil Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir .....	127
 BAB IV : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DAN PERILAKU PROFESIONAL GURU SERTA RELASI ANTAR KEDUANYA.....	143
A. Perilaku Sosial Keagamaan Guru Madrasah Mu'allimin .....	143
B. Pola Perilaku Profesional Guru Madrasah Mu'allimin .....	177
1. Perilaku Guru Sangat Profesional .....	184
2. Perilaku Guru Profesional .....	205
3. Perilaku Guru Kurang Profesional .....	217
C. Relasi Perilaku Sosial Keagamaan dengan Profesionalitas Guru.....	233
1. Perilaku Sosial Keagamaan sebagai penghambat (konflik) terhadap profesionalitas guru.....	240

2. Perilaku Sosial Keagamaan Sebagai Pendorong (Spirit) Terhadap Profesionalitas Guru .....	256
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>301</b>
A. Kesimpulan .....	301
B. Implikasi Teoritik .....	305
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>309</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Murid Madrasah Mu'allimin Tahun Pelajaran 2015/ 2016, *124*
- Tabel 2 Keadaan Guru Madrasah Mu'allimin Tahun Pelajaran 2015/ 2016, *125*
- Tabel 3 Kepala Sekolah/ Madrasah di lingkungan Madrasah Mu'allimin, *130*
- Tabel 4 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Mu'allimin (KTSP KMA 207), *133*
- Tabel 5 Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin (KTSP KMA 207), *133*
- Tabel 6 Kurikulum Madrasah Aliyah Mu'allimin (KTSP KMA 207), *133*
- Tabel 7 Ekstrakurikuler Madrasah Mu'allimin, *135*
- Tabel 8 Sarana dan prasarana Madrasah Mu'allimin, *136*
- Tabel 9 Nilai Akreditasi semua jenjang lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimin , *135*
- Tabel 10 Kompetensi, Sub Kompetensi dan Indikator Paedagogik dan Profesional, *174*
- Tabel 11 Katagori dan Indikator Perilaku Guru, *175*
- Tabel 12 Profesionalitas dan Perilaku Sosial Keagamaan Guru Madrasah Mu'allimin, *228*

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Analisis Data Model Interaktif, 25
- Gambar 2 Kurikulum Kurikulum Penyelenggaraan Madrasah, 81
- Gambar 3 Aspek-aspek Keragaman Peserta Didik, 95
- Gambar 4 Rangkaian Komunikasi Belajar, 98
- Gambar 5 Prinsip Penilaian (Evaluasi), 99





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan madrasah sebagai institusi pendidikan formal yang bercirikan keagamaan (Islam) dalam perkembangannya terus mengalami peningkatan, karena peran dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat Muslim, baik secara perorangan maupun organisasi.<sup>1</sup> Menurut M. Arifin, umat Islam Indonesia selalu menempati posisi penting dan terdepan dalam usaha mendirikan, mengembangkan, dan memberdayakan pendidikan keagamaan (Islam).<sup>2</sup>

Kenyataan ini, tidak terlepas dari semangat agamis yang mendasari peran serta masyarakat Islam Indonesia. Begitu juga dengan keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga pendidikan madrasah. Dalam tradisi pendidikan Islam guru diposisikan sebagai pribadi yang mulia dan dimuliakan. Pandangan tersebut selain dilandasi oleh pandangan teologis-normatif juga sebagai produk dari sejarah pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup>Mengenai pendirian madrasah swasta didasarkan atas SK.Menteri Agama No. 5 Tahun 1977 yang pendirian pelaksanaannya dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. Kep/D/69/77. Dalam hubungan ini, madrasah swasta diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 % di samping mata pelajaran umum, dan diselenggarakan oleh organisasi, yayasan, badan atau perorangan sebagai pengurus atau pemiliknya. Organisasi-organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan banyak mendirikan madrasah antara lain Muhammadiyah, Al-Irsyad, Mathlaul Anwar, Perhimpunan Umat Islam (PUI), Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Al-Jam'iyatul Washliyah, dan lain-lain. Lihat Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 30

<sup>2</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Umum dan Agama*, (Semarang CV. Toha Putra, 1981), 11.

Nilai-nilai agama yang menjadi spirit dalam praktik kependidikan Islam telah melekat dan membentuk sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Inilah salah satu krakter yang melekat pada institusi madrasah, sehingga dalam konteks kekinian madrasah mampu bertahan dan tetap *survive* di tengah masyarakat sekalipun dari segi finansial, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana masih jauh dari harapan ideal.

Sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimin Kecamatan Kubu Rokan Hilir. Dari hasil pengamatan awal dan data yang penulis dapati di institusi tersebut, ada dua fenomena yang menarik perhatian penulis. *Pertama*, fenomena sosial keagamaan guru. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, sudah semestinya guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan madrasah senantiasa mentaati ajaran agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kenyataan ini tercermin dari sikap dan perilaku mereka baik pada saat berada di madrasah ketika proses pendidikan berlangsung atau di luar madrasah ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa; *Pertama*, dari segi penampilan guru laki-laki lazim mengenakan baju teluk belanga dan mengenakan peci di kepala terutama saat mengajar di dalam kelas. Begitu juga ketika berada di tengah masyarakat terlihat “peci” selalu menempel di kepalanya,<sup>3</sup> selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, istiqamah menutup aurat dengan berpakaian longgar dan

---

<sup>3</sup>Dalam tradisi masyarakat melayu “peci” terutama pada daerah-daerah tertentu dipandang sebagai simbol yang mencerminkan keberagaman seseorang yang memakainya. Begitu juga baju teluk belanga memiliki makna yang bersifat religius. Karena itu tidak jarang para politisi menggunakan peci saat berkampanye yang berfungsi untuk menarik hati pemilihnya.

panjang di kalangan guru perempuan.<sup>4</sup> *Kedua*, dari segi pengamalan ajaran agama dalam bentuk ibadah ritual, terlihat guru Madrasah Mu'allimin taat dan konsisten dalam melaksanakannya. Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs dan MI di lembaga tersebut, bahwa para guru yang mengajar di lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimin ini selalu melaksanakan ibadah-ibadah sunat di samping ibadah wajib, seperti puasa sunat Senin-Kamis dan pada hari-hari yang dianjurkan untuk berpuasa sunat, shalat sunat dluha, membaca ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup> Bahkan, dalam pengamatan penulis ada beberapa orang guru yang di tangannya selalu memegang tasbih. *Ketiga*, guru madrasah selalu terlibat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di tengah masyarakat seperti shalat berjamaah, memimpin kegiatan tahlilan, yasinan dan kegiatan keagamaan lainnya bahkan ada beberapa orang guru yang berperan sebagai mubaligh yang selalu memberikan pengajian agama kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Fenomena yang sangat kental dengan nuansa keagamaan yang tercermin dari tindakan dan perilaku para guru madrasah bukanlah sesuatu yang berlebihan untuk konteks pendidikan madrasah, juga tidak terlepas dari kondisi sosial dan budaya masyarakat. Perilaku sosial keagamaan masyarakat Kubu Rokan Hilir berakar kuat dalam tradisi dan adat istiadat.<sup>7</sup> Hal ini

---

<sup>4</sup>Kenyataan ini berbeda dengan kebanyakan wanita muslimah dewasa ini model berpakaianya di bagian atas ditutup dengan jilbab namun di bagian bawah mengenakan celana yang sempit.

<sup>5</sup>Ibu Wan Sri Suryanti S.Ag., Kepala Madrasah Ibtidaiyah dan bapak Abd. Razak, S.Pd., Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*.

<sup>6</sup>Bapak Wan Rayadi, *Wawancara*, Tokoh masyarakat dan Ketua Pengurus Yayasan Perguruan Mu'allimin.

<sup>7</sup>Masyarakat Kubu Rokan Hilir adalah masyarakat Melayu yang sangat kokoh berpegang pada adat Istiadat Melayu. Sikap tersebut sering terungkap dalam pepatah Melayu “ adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah”

setidaknya dapat dilihat dari; cara berpakaian masyarakat yang lazim menggunakan peci atau peci putih bagi yang sudah melaksanakan ibadah haji dalam kesehariannya, jumlah mushalla dan mesjid yang mencapai sekitar 54 buah. Jumlah yang cukup banyak untuk ukuran tingkat kecamatan, pada setiap mushalla dan atau mesjid selain untuk shalat berjamaah juga rutin diadakan kegiatan-kegiatan pengajian (ceramah agama), anak-anak belajar ba'da maghrib, peringatan hari-hari besar Islam, bahkan beberapa mushalla sebagai tempat bersuluk.

*Kedua*, fenomena terkait profesionalitas mereka sebagai guru yang mencerminkan adanya komitmen yang tinggi terhadap profesi mereka sebagai guru. Misalnya guru selalu hadir (hampir tidak pernah absen) untuk mengajar, guru yang sudah mengajar dan mengabdikan dirinya selama puluhan tahun, guru mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan profesionalitas mereka, seperti menghadiri pertemuan guru-guru dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah), mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain yang berkaitan dengan profesi mereka sebagai guru, guru yang bertahan selama puluhan tahun mengabdikan dirinya di madrasah walau hanya dengan upah (honorarium) yang relatif rendah.<sup>8</sup>

---

dalam pepatah lain “biarlah mati anak, tapi jangan mati adat”. Ini menunjukkan betapa orang Melayu sangat kuat dalam memegang adat istiadat. Lihat Husni Thamrin dan Koko Iskandar, *Orang Melayu; Agama, Kekerasan dan Perilaku Ekonomi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2009), 84.

<sup>8</sup>Ibu Mahdar, BA., *wawancara*, tata usaha madrasah, Kubu 3 Maret 2015. Menurut pengakuannya, beliau sudah mengabdikan diri di Madrasah Mu'allimin selama 20 tahunan sebagai tenaga administrasi dan pengajar. Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Wan Rayadi sebagai ketua pengurus yayasan saat dikonfirmasi. Dari data yang ada diketahui bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajar di Madrasah Mu'allimin berstatus sebagai guru tetap yayasan, hanya 1 orang guru yang berstatus sebagai PNS yang diperbantukan di Madrasah Mu'allimin.

Alhasil, Madrasah Mu'allimin yang berdiri sejak tahun 1973 dalam perkembangannya telah mengalami banyak peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada awalnya lembaga ini hanya menyelenggarakan pendidikan nonformal sebagai pendidikan keagamaan, lalu berubah menjadi lembaga pendidikan formal untuk tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah), kemudian pada tahun 1978 diselenggarakan pendidikan tingkat menengah (Madrasah Tsanawiyah), dan pada tahun 1987 berkembang lagi dengan diadakan pendidikan tingkat menengah atas (Madrasa Aliyah).

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa Madrasah Mu'allimin merupakan madrasah swasta yang memiliki jumlah murid yang terbanyak di daerah Kabupaten Rokan Hilir. Saat ini murid yang belajar dan menimba ilmu di Madrasah Mu'allimin seluruhnya berjumlah 510 orang. Jumlah seluruh guru yang mengajar di lembaga ini tercatat sebanyak 31 orang, namun hanya 1 orang yang berstatus PNS yang diperbantukan di madrasah tersebut, dan dibantu 5 orang sebagai tenaga administrasi. Kenyataan yang lebih menarik lagi adalah prestasi yang telah dicapai oleh Madrasah Mu'allimin seperti hasil kelulusan ujian nasional (UN). Lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimin Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sejak tahun 2007 tingkat kelulusannya pada setiap jenjangnya mencapai 100 persen. Bahkan pada tahun 2007 menempati rangking ke-2 nilai tertinggi se-Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan hasil Ujian Nasional tingkat SLTP. Oleh sebab itu Kemenag Provinsi Riau menjadikan Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir sebagai madrasah binaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial keagamaan guru Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir tergolong baik dan taat beragama, selalu terlibat dan aktif dalam kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan di madrasah maupun di tengah masyarakat. Demikian pula dengan profesionalitas mereka sebagai guru yang tergolong baik, dilihat dari aspek kepribadian, kedisiplinan

dan komitmen mereka sebagai guru.<sup>9</sup> Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari nilai-nilai agama yang mendasari profesionalitas mereka sebagai guru, sebagai implikasi dari perilaku sosial keagamaan mereka. Sebagaimana pengakuan salah seorang tokoh masyarakat sekaligus pengurus yayasan Perguruan Mu'allimin yang menyatakan bahwa Madrasah Mu'allimin ini tetap eksis di tengah masyarakat hingga saat ini tidak terlepas dari peran para gurunya yang dengan kesabaran dan kesungguhan dalam membaktikan dirinya demi keberlangsungan lembaga pendidikan ini.<sup>10</sup>

Di samping itu, pada umumnya guru Madrasah Mu'allimin telah memiliki kualifikasi pendidikan S1,<sup>11</sup> guru Madrasah Mu'allimin juga telah mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, loka karya dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalitas mereka sebagai guru.<sup>12</sup> Dari

---

<sup>9</sup>Dalam teorinya, profesional mengandung dua unsur yaitu, unsur panggilan atau moral dan unsur penguasaan yang bersifat teknik operasional. Panggilan moral di sini terlihat dari komitmen dan rasa tanggung jawab. Lihat Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 22.

<sup>10</sup>Bapak Syafrizal, MA., Kepala Madrasah Aliyah Madrasah Mu'allimin, *Wawancara*.

<sup>11</sup>Mengacu pada kriteria yang ada, seorang guru dapat dikatakan sebagai seorang profesional sejatinya apabila dia memiliki latar belakang pendidikan sekurang-sekurangnya setingkat sarjana. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa untuk dapat memangku jabatan guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1. Lihat UU. RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>12</sup>Para guru selalu aktif dalam mengikuti pertemuan-pertemuan KKM (Kelompok Kerja Madrasah), pertemuan KKG, MGMP PAI. Mereka juga secara aktif selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kependidikan baik yang diadakan oleh Kemenag maupun Dinas Pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru. *Wawancara dengan Ibu Ita Zaharah, tata usaha Madrasah Mu'allimin.*

data yang ada, saat ini sekitar 80% guru Madrasah Mu'allimin telah bersertifikat sebagai pendidik profesional.

Namun, di sisi lain ketika dilihat lebih jauh terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, masih dijumpai tindakan dan perilaku guru yang kurang kreatif dan inovatif (metode pembelajaran yang kurang variatif), sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Pendekatan otoriter yang terlihat lebih mendominasi dibanding pendekatan demokratis. Masih ada guru yang terkesan tidak memiliki persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran, perilaku guru yang terlihat diskriminatif dalam memperlakukan siswanya, dominannya pola-pola pembelajaran konvensional (guru berceramah di depan kelas sedangkan siswa duduk, diam dan mendengarkan sesekali mencatat penjelasan guru), interaksi dan komunikasi guru-murid terlihat kaku, dan lain-lain.

Maka pada titik ini, memunculkan sejumlah persoalan, antara lain; apakah madrasah sebagai institusi sosial keagamaan telah atau belum membentuk perilaku sosial keagamaan secara benar sehingga berimplikasi terhadap perilaku profesional mereka sebagai guru?, apakah perilaku sosial keagamaan guru berpengaruh terhadap profesionalitas guru?, bagaimanakah guru Madrasah Mu'allimin dalam memahami dan menkonsepsikan profesi mereka sebagai guru?, dan sebagainya.

Beberapa persoalan inilah yang menjadi problem akademik dalam kajian penelitian ini yang menunjukkan adanya persoalan yang mendasar dan perlu dikaji secara mendalam, yaitu menyangkut relasi agama yang terefleksikan dalam perilaku sosial keagamaan dan perilaku profesional mereka sebagai guru. Inilah yang mendorong penulis untuk mengkajinya secara lebih mendalam dalam kerangka penelitian disertasi dengan judul **“Perilaku Sosial Keagamaan dan Profesionalitas Guru serta Relasi Antar Keduanya Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku sosial keagamaan guru Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir?
2. Bagaimanakah pola perilaku profesional yang dipraktikkan guru Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir?
3. Bagaimanakah relasi perilaku sosial keagamaan dengan profesionalitas guru Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari perumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan guru Madrasah Mu'allimin Kecamatan Kubu Rokan Hilir.
2. Mendeskripsikan pola perilaku profesional yang dipraktikkan guru Madrasah Mu'allimin Kecamatan Kubu Rokan Hilir dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya sebagai guru.
3. Mendeskripsikan relasi perilaku sosial keagamaan dengan profesionalitas guru Madrasah Mu'allimin Kecamatan Kubu Rokan Hilir.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam, memberikan kontribusi bagi pengembangan sosiologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kajian tentang peranan sosial keagamaan terhadap pendidikan, sekaligus memberikan sumbangsih bagi pengembangan ajaran atau nilai-nilai agama sebagai alat transformasi dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pemerintah maupun para aktor lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru-guru madrasah, sehingga dapat membaca persoalan profesionalitas guru di lapangan secara lebih cermat, khususnya dalam memilih strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan ciri khas lembaga pendidikan madrasah. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi akademis dalam riset-riset tentang peran dan fungsi agama dalam kaitannya dengan pendidikan.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam rangka mengkaji secara mendalam permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan demi menunjang kajian penelitian ini, penulis berusaha menelusuri dan merujuk pada studi-studi terdahulu yang dianggap relevan digunakan sebagai referensi dan pembanding dalam kajian penelitian ini. Namun sebelumnya perlu digarisbawahi bahwa permasalahan dalam kajian penelitian ini berkaitan dengan peran dan fungsi agama dalam realitas sosial. Oleh sebab itu, penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang lembaga pendidikan Islam dalam kaitannya dengan perkembangan dan perubahan zaman dipandang memiliki relevansi dengan kajian penelitian ini, baik dalam bentuk pesantren mau pun madrasah. Dalam hal ini keberadaan guru madrasah terutama berkaitan dengan profesionalitas mereka sebagai guru merupakan realitas sosial yang bersifat dinamis.

Berkaitan dengan pesantren, penelitian dan publikasi Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*,<sup>13</sup> dapat dikatakan sebagai karya

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982); *The Pesantren Tradition: The Role of*

klasik. Dalam karya tersebut, ia memulai sorotannya dengan menyatakan bahwa pesantren bukanlah sebagai lembaga pendidikan tradisional yang statis, tapi sangat dinamis. Dia mengungkapkan adanya dua corak penyelenggaraan dan pengelolaan pesantren, yaitu pesantren dengan corak tradisional (*salaf*) dan pesantren dengan corak modern (*khalaf*). Penelitiannya terhadap beberapa pesantren tua di pulau Jawa, mengantarkannya pada pandangan bahwa lembaga pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan yang penuh dengan dinamika. Kedinamisan lembaga pendidikan pesantren tidak terlepas dari peran kiyai sebagai tokoh sentral dalam tradisi pesantren dengan sosial keagamaannya yang berbeda-beda.

Kemudian karya Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*.<sup>14</sup> Dalam kajiannya, Steenbrink tidak hanya berhasil mengungkapkan perkembangan historis lembaga pendidikan Islam, ia juga menemukan akar persoalan sistem pendidikan Indonesia modern yang bercorak dualistik, yaitu pesantren dan madrasah di bawah naungan Depag (sekarang Kemenag) dan sekolah di bawah naungan Depdiknas (sekarang Kemendikbud). Selain itu, karya ini mengajukan tesis penting bahwa dalam jangka panjang antara lembaga pendidikan tersebut akan semakin dekat dan menyatu. Terutama dari segi kurikulum dan metode belajar mengajar. Hal ini disebabkan antara lain munculnya kelompok fungsional baru dalam lapisan masyarakat muslim yang memainkan fungsi-fungsi relatif berbeda dengan kelompok fungsional yang dilahirkan lembaga pendidikan pesantren. Menurut istilah Steenbrink perkembangan menimbulkan transisi dari kiyai haji (K. H) ke Drs. (sarjana).

---

*the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java*, (Arizona: Arizona State University, 1999).

<sup>14</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1996).

Penelitian Ronald Alan Lukens Bull dalam *A Peaceful Jihad; Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*, dalam Arief Subhan (2012)<sup>15</sup> juga perlu penulis kemukakan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pesantren pada kondisi tertentu juga madrasah di Jawa Timur mengalami pergulatan dengan modernisasi dan globalisasi. Kajian ini memfokuskan pada konstruksi identitas yang terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan kasus beberapa pesantren di Jombang dan Malang Jawa Timur. Dalam temuannya ia berhasil mengungkapkan adanya proses negosiasi pesantren yang berangkat dari nilai-nilai agama dengan nilai-nilai globalisasi yang menjadi icon pada zaman ini. Konsep-konsep modernisasi, globalisasi dan konstruksi identitas yang menjadi basis analisis Ronald dapat memberikan inspirasi dan perbandingan dalam kajian penelitian ini.

Selanjutnya penelitian disertasi Mujamil Qomar yang telah dipublikasikan dengan judul *NU Liberal: Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa NU yang didirikan oleh para ulama pesantren yang berlatar belakang salaf tidak selamanya statis. Tradisional yang dibawa NU tidak sebagaimana yang digambarkan orang, yaitu kolot, anti pada orang luar, dan tidak mampu menghadapi perkembangan zaman. Sejak tahun 1980-an dapat disaksikan, di balik aktivitas-aktivitas NU yang tradisional, ternyata NU juga melakukan *tajdid* (pembaruan), baik dalam hal sikap, perilaku, maupun pemikirannya.

Beberapa kajian di atas, menggambarkan adanya relasi agama terhadap pendidikan, baik sistem pengelolaan, kurikulum mau pun metodenya. Dari hasil kajian-kajian

---

<sup>15</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20; Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), 15.

<sup>16</sup>Mujamil Qomar, *NU Liberal; Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2002).

tersebut, menunjukkan agama memiliki peran yang sangat krusial dan sangat mewarnai dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren.

Dalam kaitan ini, yang perlu digarisbawahi adalah kiyai dengan wawasan barunya dan kemunculan guru agama modern menunjukkan adanya perubahan dengan corak pemikiran yang lebih terbuka (*inklusif*) dalam memahami ajaran Islam sehingga mampu merespon perubahan dan perkembangan zaman dengan positif yang berimplikasi secara nyata dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren. Konsekwensinya lembaga pendidikan pesantren sekalipun dipandang sebagai model pendidikan Islam klasik, namun dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan ini memiliki corak yang berbeda-beda, seperti pesantren dengan corak madrasah dan sekolah umum.<sup>17</sup>

Bahkan pembaharuan dalam tradisi NU dengan model pendidikan pesantrennya yang dinamis, tidak terlepas dari pola kepemimpinan kiyai sebagai sosial aktor, mediator, dinamisator, motivator, sekaligus sebagai *power* (kekuatan) dengan kedalaman imu dan wawasannya.<sup>18</sup> Di samping munculnya “guru agama modern” produk dari perguruan tinggi

---

<sup>17</sup>Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, serta sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat. Lihat Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 155.

<sup>18</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7. Warna dan corak pesantren tampaknya sangat dipengaruhi oleh keilmuan sang pendiri. Keilmuan sang pendiri pesantren banyak ditentukan oleh latar belakang pendidikannya. Lihat Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), 57.

agama yang ikut memainkan fungsi-fungsinya dengan wawasan barunya. Begitu juga dengan perubahan model kepemimpinan pesantren, corak otoriter yang selama ini mendominasi menjadi lebih bersifat kolektif antara kiyai dan pengasuh pondok lainnya. Setidaknya sistem inilah yang saat ini banyak dianut di sebagian besar pondok pesantren, menurut istilah Zamakhsyari corak pesantren *khalaf* (modern).<sup>19</sup>

Penulis juga berhasil menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan lembaga pendidikan madrasah, seperti Siti Ruchanah yang meneliti tentang Kepemimpinan Pendidikan Islam dengan pendekatan fenomenologi di MIN Malang I. Melalui penelitian ini berhasil diungkapkan bahwa secara internal warga sekolah sebagai sebuah sistem sosial dalam sebuah organisasi formal memiliki kesamaan visi yaitu untuk memajukan madrasah. Secara sistemik akhirnya terbentuk jaringan kerjasama (*networking*) yang saling kait mengait untuk sampai kepada tujuan organisasi tersebut di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan secara eksternal masyarakat sekitar madrasah secara sukarela memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap keberlangsungan pendidikan Islam di Madrasah. Andil dan kontribusi masyarakat tersebut sesungguhnya tidak terlepas dari peran sosial kepala madrasah di masyarakat, sehingga ada garis sambung sirkular yang bersifat simbiosis antara masyarakat dengan MIN Malang I.<sup>20</sup>

Kemudian penelitian disertasi Ahmad Fatah dengan judul *Pengembangan Sumberdaya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MIN Malang I, MI Murni Lamongan*

---

<sup>19</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 22.

<sup>20</sup>Siti Ruchanah dengan, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Studi Fenomenologi di MIN Malang*, Disertasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

dan MI Muhammadiyah I Pare Kediri). Penelitian ini berangkat dari sebuah keprihatinan atas berbagai persoalan seputar pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan lembaga pendidikan Islam (madrasah). Pengelolaan SDM, baik tenaga pendidik maupun tenaga non pendidik (karyawan) di lingkungan madrasah belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian di tiga lembaga MI, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu adanya upaya pengembangan sumber daya guru yang dilakukan dengan suatu perencanaan, strategi pengembangan SDM guru dimulai dari proses “buy” (rekrutmen) dan “make” (pembinaan/pengembangan), bentuk kegiatan dalam rangka pembinaan/pengembangan SDM guru dilakukan dengan baik dan beragam agar bermutu. Di MIN Malang I intensitas kegiatan dilakukan oleh pihak lembaga, pihak Kemenag, dan komite madrasah. Di MI Murni Lamongan intensitas kegiatan difasilitasi oleh pihak madrasah, kesadaran diri sendiri, dan yayasan. Di MI Muhammadiyah I Pare intensitas kegiatan difasilitasi oleh pihak lembaga, kesadaran diri sendiri, dan Majelis Dikdasmen PC, PD, PW dan JPSM Jatim.<sup>21</sup>

Selanjutnya penelitian disertasi oleh Ahmad Zainuri, dengan judul *Tingkat Kompetensi Guru MIN Kota Palembang*, merupakan kajian yang sangat dekat kaitannya dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya, Ahmad Zainuri mencoba untuk memetakan kompetensi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Palembang tergolong cukup dan perlu untuk ditingkatkan. Pada hal di satu sisi menurut temuan penelitian tersebut, guru-guru yang

---

<sup>21</sup>Ahmad Fatah, “Pengembangan Sumberdaya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MIN Malang I, MI Murni Lamongan dan MI Muhammadiyah I Pare Kediri)”. *Disertasi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

mengajar di MIN dilihat dari tingkat kesejahteraan hidupnya tergolong baik. Sebesar 83,5% guru-guru tersebut berstatus sebagai pegawai negeri. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan guru tidak menjadi jaminan akan peningkatan profesionalitas guru yang tercermin dari penguasaannya terhadap 4 kompetensi guru.<sup>22</sup>

Begitu juga penelitian disertasi Imam Suraji dengan judul *Kompetensi Guru Madrasah; Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan*. Dalam kajian ini Imam Suraji memfokuskan penelaahannya pada tiga kompetensi guru yaitu, kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekalongan pada tiga kompetensi tersebut tergolong baik. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya, yaitu aturan persyaratan guru, harapan untuk diangkat sebagai PNS, sertifikasi guru dan keyakinan adanya berkah. Selain itu juga ditemukan bahwa kualifikasi akademik, kecilnya honor guru dan kesibukan bekerja merupakan faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.<sup>23</sup>

Sedangkan penelitian berkaitan dengan profesionalisme guru, penulis berhasil menemukan penelitian disertasi Istanto Wahyu Djatmiko dengan judul *Pengembangan Keprofesionalan*

---

<sup>22</sup>Ahmad Zainuri, "Tingkat Kompetensi Guru MIN Kota Palembang", *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>23</sup>Imam Suraji, "Kompetensi Guru Madrasah; Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan", *Disertasi*, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

*Guru Sekolah Menengah Kejuruan*.<sup>24</sup> Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto research*. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri dan Swasta Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Yogyakarta, dengan populasi penelitian ini sebanyak 1.636 orang guru. Dari penelitian ini terungkap bahwa kematangan psikologis dan kemampuan mengelola pengetahuan dan keterampilan guru SMK berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan pengembangan keprofesionalan yang dilakukan guru SMK serta berdampak pada kinerja dan keefektifan guru SMK dalam melaksanakan profesinya.

Dalam penelitian ini, kematangan psikologis guru dalam rangka pengembangan keprofesionalan difokuskan pada indikator yang meliputi empat atribut: kesadaran, keyakinan, nilai, dan etika. Kematangan psikologis dalam kajian ini karena nilai-nilai agama yang ikut membentuknya. Menurut M. Dawam Rahardjo, perilaku seseorang yang memiliki kematangan jiwa cenderung memiliki kemauan yang berciri baik dan luhur.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas, dapat diketahui bahwa berbagai penelitian dan kajian telah dilakukan terkait keberadaan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dengan berbagai tinjauan dan fokus kajian termasuk yang berkaitan dengan kompetensi guru-guru madrasah. Di sisi lain madrasah sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan perilaku sosial keagamaan guru.

---

<sup>24</sup>Istanto Wahyu Djatmiko, "Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Menengah Kejuruan", *Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY Yogyakarta, 2012.

<sup>25</sup>M. Dawam Rahardjo, "Nafs", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No. 8, Volume II, Tahun 1991, 56.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kajian dan penelitian mengenai agama dalam kaitannya dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang baru dan “mengada-ada”, tetapi merupakan kajian yang bersifat berkesinambungan. Namun dalam beberapa kajian tersebut peran agama tidak dinyatakan secara tegas sebagai objek formal penelitian. Di sinilah hal yang membedakan dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini objek formal yang hendak di sorot adalah mengenai peran agama dalam bentuk perilaku sosial keagamaan guru dan implikasinya terhadap profesionalitas guru madrasah. Dengan demikian kajian dalam penelitian ini dapat memberikan corak atau warna lain dalam pengembangan dan kajian pendidikan Islam.

#### **F. Kerangka Teoritik**

Pembahasan terhadap permasalahan dalam kajian penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis fungsionalis. Karena permasalahan yang dibahas menyangkut peran agama yang terefleksikan dalam perilaku sosial keagamaan guru dan hubungannya dengan profesionalitas guru di institusi madrasah. Menurut Tibi, agama merupakan bentuk dari realitas (*models of reality*).<sup>26</sup> Dalam kaitan ini, penulis berpijak pada asumsi bahwa Madrasah Mu'allimin sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Islam) sarat dengan nilai-nilai agama.

Keberadaan madrasah dengan segala perangkat dan instrumennya merupakan produk dan bagian dari tradisi dan budaya Islam. Karena itu, kajian mengenai profesionalitas guru

---

<sup>26</sup>Menurut Bassam Tibi, Islam sebagai agama merupakan bentuk dari realitas (*models of reality*). Lihat Bassam Tibi, *Islam and the Cultural Accommodation of Social Change*. (Oxford: Westview Press. 1991), 8. Para ilmuwan sosial memandang agama dalam kacamata obyektif, realistik dan empiris. Dalam meneliti dan mengkaji agama, para ilmuwan sosial berusaha mendapatkan aspek riil, kongkrit dan empiris yang didasarkan pada keyakinan bahwa melalui hal tersebut mereka akan dapat memahami agama yang dimaksud. Lihat Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2010), 65.

madrrasah dalam penelitian ini tentu tidak dapat tidak harus melibatkan peran agama. Dalam konteks ini peran agama yang terefleksikan dalam bentuk perilaku sosial keagamaan, salah satu faktor determinan yang jika diabaikan maka akan berimplikasi pada kajian yang belum menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi pada institusi pendidikan madrasah.<sup>27</sup>

Dalam tinjauan sosiologis fungsionalis, agama senantiasa menduduki peran yang strategis dan menjadi dasar dalam setiap tindakan dan perilaku umat manusia. Pandangan ini bukanlah sesuatu yang didasari oleh imajinasi dan spekulasi intelektual, melainkan didasarkan pada fakta empiris dan kajian ilmiah. Nilai-nilai transendental atau agama senantiasa mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat. Agama dipandang mempunyai sejumlah fungsi sosial yang positif,<sup>28</sup> seperti;

---

<sup>27</sup>Dalam diskursus keagamaan kontemporer dinyatakan, bahwa agama mempunyai banyak sisi. Agama tidak hanya terkait dengan persoalan kredo, keyakinan, *worldview*, ketuhanan dan lainnya, namun meluas spektrumnya pada pelbagai aspek historis kultural. Lihat M. Amin Abdullah, "Relevansi Studi Agama-Agama dalam Milenium Ketiga" dalam Amin Abdullah dkk., *Mencari Islam (Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 12. Menurut Kuntowijaya bahwa selain bersifat normatif, agama adalah sebuah institusi sosial yang memiliki ruang untuk dikaji dan diteliti. Lihat Kuntowijaya, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 166. Ernest Gellner mengatakan bahwa dalam setiap wilayah tradisi besar (*high tradition*) pasti disertai dengan *low tradition* (tradisi kecil). Ernest Gellner, *Post-modernism, Reason and Religion*, (London: Routledge, 1992), 11. Agama menurut Adams melingkupi dua aspek yaitu pengalaman-dalam (*inward experience*) dan perilaku luar manusia (*outward behavior*). Dua aspek dalam keberagamaan ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Lihat Charles J. Adams, "Islamic Religious Tradition," dalam *The Study of the Middle East: Research and Scholarship in the Humanities and the Social Sciences*, ed. Leonard Binder (New York: John Wiley & Sons, 1976), 33.

<sup>28</sup>Fungsi-fungsi agama dalam konteks sosial ada yang bersifat terbuka (*manifest functions of religion*) dan ada pula fungsi-fungsi yang bersifat tersembunyi dari agama (*latent functions of religion*) yang tidak semua orang menyepakatinya. Misalnya, di Amerika ternyata gereja-gereja juga berfungsi

solidaritas sosial, kontrol sosial, dan lain-lain termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan.

Emile Durkheim mengungkapkan *religion is an interdependent whole composed of beliefs and rites related to sacred things, unites adherents in a single community known as a Church*.<sup>29</sup> Dari pengertian ini, agama dimaknai sebagai pembentuk formasi sosial yang menumbuhkan kolektivisme dalam satu komunitas masyarakat. Teori ini menjadi acuan bagi sosiolog agama dalam menjelaskan dimensi sosial keagamaan yang dianggap turut andil dan mempengaruhi pemeluknya dalam membentuk satu cara pandang, norma hidup dan praktik sosial yang bisa dipotret secara kolektif. Agama dipahami sebagai realitas sosial yang dilembagakan dan dianggap mampu memainkan peran dalam berbagai upaya transformasi sosial.

Pandangan lainnya bahwa agama berfungsi sebagai motivator religius, Weber menyebutnya *innerworldly asceticism*, yakni merupakan dasar bagi semangat

---

mempertahankan pemisahan sosial antara ras kulit hitam dan kulit putih serta berbagai kelompok minoritas lainnya. Lihat M. Atho' Mudzhar, "Tantangan Guru dan Pemuka Agama di Masa Depan (Agama dalam Perubahan Sosial)" dalam Mudjia Rahardjo (ed.), *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 19.

<sup>29</sup>Muhni, Djuretna A Imam, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henry Bergson*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), iv. Pengertian dari Durkheim ini memberikan penjelasan dua *Pertama*, bahwa agama memiliki dua aspek penting, yakni aspek kesucian agama dan adanya ritual agama. *Kedua* adalah bahwa agama memiliki peran sebagai alat penyatuan masyarakat. Agama secara sosiologis mampu menjadi sebuah kekuatan kolektif di satu sisi, dan sisi lain setiap penganut mengintegrasikan diri dalam masyarakat melalui ritual, ajaran dan norma-norma keagamaan. Durkheim juga melihat agama sebagai sesuatu yang selalu memiliki hubungan dengan masyarakatnya dan memiliki sifat yang historis.

enterpreneurship di kalangan masyarakat protestan.<sup>30</sup> Sebagaimana fungsi akidah dalam Islam, kepercayaan (belief/iman) dalam hati (*bil qolbi*) menuntut pengejawantahan dalam kehidupan, baik ucapan (*bil lisan*) dan perbuatan (*bil arkan*).<sup>31</sup>

Dalam kajiannya, Weber mengungkapkan bahwa perbedaan merefleksikan ajaran agama antara Kaum Katolik dan Protestan membawa dampak hidup yang berbeda pula. Kaum protestan lebih bersemangat menjalankan kehidupan duniawinya karena berpijak pada pandangan aktivitas sosial *in majorem gloriam dei* (semua demi kemuliaan Tuhan). Menurutnya, semangat kebangkitan ekonomi tersebut disebabkan perilaku progresif di kalangan penganut Protestan taat. Menurutnya, *calvinisme* dalam ajaran Protestan mendorong asketisisme di mana pengumpulan kekayaan demi memperoleh perkenan Tuhan yang lebih besar dan bukan demi kemewahan duniawi.<sup>32</sup>

Selanjutnya dalam pandangan Berger, agama dalam realitas sosial berfungsi sebagai instrumen legitimasi dalam proses sosial. Menurutnya, seseorang yang sudah memiliki pemahaman dan keyakinan agama akan lebih mendorong orang

---

<sup>30</sup>Bryan S. Turner, *Religion and Modern Society, Citizenship, Secularisation and the State*, (New York: Cambridge University Press, 2011), 56.

<sup>31</sup>Segala tingkah laku manusia adalah cerminan dari akidahnya. Seseorang yang memiliki akidah yang mantap, maka diri dan jiwanya akan menjadi mantap dan pada gilirannya melahirkan tindakan yang sesuai dengan tuntutan akidahnya (agama). Lihat Munzir Hitami, *Menelisik Keberagamaan Kita: Esai-Esai Tentang Moralitas, Pendidikan dan Keragaman Pemahaman Beragama*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 17.

<sup>32</sup>Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial; Observasi Kritis Terhadap Filosof Terkemuka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 366.

yang bersangkutan untuk senantiasa menunjukkan ketaatannya pada perintah agama yang diyakininya tersebut.<sup>33</sup>

Dalam konteks masyarakat muslim Indonesia, penelitian Clifford Geertz juga dapat dijadikan satu rujukan lainnya. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa santri yang berafiliasi kepada organisasi Islam modernis selain taat menjalankan ibadah, juga memiliki kedisiplinan yang tinggi, bekerja keras, hemat dan jauh dari perilaku konsumtif.<sup>34</sup>

Bertolak dari teori-teori tersebut, terlihat sangat jelas relasi antara agama dan perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan sosialnya. Teori-teori tersebut juga menggambarkan bahwa agama memiliki kecenderungan sejalan dengan perubahan sosial. Agama dapat menjadi *spirit of change* (motor perubahan) yang mendahului segala perubahan.<sup>35</sup>

Sebagaimana dalam dunia pendidikan Islam khususnya di Indonesia terutama sejak awal abad ke-20 hingga saat ini, terjadi pergulatan pemikiran, akibat dari adanya perubahan dan perkembangan zaman. Pergulatan tersebut menghadirkan banyak varian dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Secara

---

<sup>33</sup>Konstruksi-konstruksi historis aktivitas manusia dilihat dari suatu titik tinggi yang mengatasi (*transcend*) sejarah ataupun manusia. Sesuatu yang *transcend* melegitimasi apa yang ada di bawahnya. Bentuk legitimasi yang paling kuno adalah tatanan kelembagaan yang langsung mencerminkan atau mewujudkan struktur ilahi, yaitu konsepsi hubungan antara masyarakat dan kosmos sebagai hubungan antara mikrokosmos dan makrokosmos. Segala yang “di bawah sini” memiliki analog dengan yang “di atas sana”. Lihat Peter L. Berger, & Thomas Luckmann, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), 41-42

<sup>34</sup>Baca Geertz, Clifford dalam *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia*, (Jakarta: Buku Obor, 1977).

<sup>35</sup>Menurut Muhammad Iqbal, agama memiliki peran central dalam kehidupan manusia, begitu juga agama menjadi spirit yang mengilhami dalam penyelenggaraan pendidikan. Lihat K.G. Saiyidain, *Iqbal's Educational Philosophy*, (Lahore: Kashmiri Bazar, 1936), 189.

kelembagaan muncul berbagai model penyelenggaraan pendidikan Islam yang dilatarbelakangi oleh perbedaan paradigma dalam mengkonstruksi ajaran Islam.<sup>36</sup> Muncul lembaga-lembaga pendidikan formal yang berafiliasi kepada berbagai organisasi sosial keagamaan, seperti NU, PERTI, Muhammadiyah dan organisasi lainnya dengan frame yang berbeda dalam menginterpretasi agama.<sup>37</sup>

Kenyataannya menunjukkan bahwa secara umum lembaga-lembaga pendidikan formal yang berafiliasi dengan organisasi NU dengan kerangka pemikiran ahli al-sunnah wa al-jamaah,<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Ideologi sebagai *worldview* dan *an intellectual framework*. Lihat J. M. Balkin dalam *Cultural Software; a Theory of Ideology*, (London: Yale University Press, 1998), chapter 1.

<sup>37</sup>Organisasi-organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan banyak mendirikan madrasah antara lain Muhammadiyah, Al-Irsyad, Mathlaul Anwar, Perhimpunan Umat Islam (PUI), Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Al-Jam'iyatul Washliyah, dan lain-lain. Lihat Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

<sup>38</sup>Sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, NU mempunyai karakter moderat (*tawassuth*) dan toleran (*tasamuh*) dan keseimbangan (*tawazun*) dengan berpegang pada *ahl-assunnah wa-aljamaah*. Pengertian *Ahl-assunnah Wa-aljamaah* di sini menurut KH. Said Agil Siradj adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan, dan toleran. Baginya, *Ahl-assunnah Wa-aljamaah* harus diletakkan secara proporsional, yakni *Ahl-assunnah Wa-aljamaah* bukan sebagai mazahab. *Ahl-assunnah Wa-aljamaah* hanyalah sebuah manhaj al-fikr (cara berpikir tertentu) yang digariskan oleh sahabat dan para muridnya, yaitu generasi tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relatif netral dalam menyikapi situasi politik ketika itu. Meskipun demikian, bukan berarti *Ahl-assunnah Wa-aljamaah* dalam kedudukannya sebagai manhaj al-fikr sekalipun merupakan produk yang bersih dari realitas sosio-kultural maupun sosio-politik yang melingkupinya. Lihat KH. Said Agil Siradj, *Ahl-assunnah Wa-al Jamaah dalam Lintas Sejarah*, (Yogyakarta: LKPSM, 1999), 4.

terkesan lebih “lambat” menerima perubahan dan melakukan pembaharuan (modernisasi) dibanding dengan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan paradigma rasional-reformisnya. Begitu juga dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, terlihat bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah lebih maju (modern) dibanding lembaga pendidikan dalam naungan NU.<sup>39</sup>

Selain itu, pembaharuan dalam tradisi NU dengan model pendidikan pesantrennya yang dinamis, ternyata dikarenakan peran dan keberadaan kiyai sebagai aktor sosial, mediator, dinamisator, motivator, sekaligus sebagai power (kekuatan) dengan kedalaman ilmu dan wawasan barunya.<sup>40</sup> Menurut istilah Steenbrink perkembangan menimbulkan transisi dari kiyai haji (KH) ke sarjana (Drs.).<sup>41</sup> Di samping munculnya “guru agama modern” produk dari perguruan tinggi agama yang ikut memainkan fungsi-fungsinya dengan wawasan barunya.

Dalam hal ini, pointnya adalah kiyai dengan wawasan barunya dan kemunculan guru agama modern menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku sosial keagamaannya dengan corak pemikiran yang lebih terbuka (inklusif) dalam melihat

---

<sup>39</sup>Dalam hal ini, pesantren dalam waktu yang cukup lama difokuskan pada upaya memahami pengembangan tradisi keilmuan terutama yang bersinggungan dengan pemahaman “Islam tradisional”. Kategori Islam ini, menurut Dhofier, merupakan Islam yang terikat dengan pikiran-pikiran para ulama ahli fiqh (hukum Islam), hadits, tafsir, tauhid (teologi Islam) dan tasawuf yang hidup antara abad ke 7 sampai dengan abad ke 13.

<sup>40</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 7. Warna dan corak pesantren tampaknya sangat dipengaruhi oleh keilmuan sang pendiri. Keilmuan sang pendiri pesantren banyak ditentukan oleh latar belakang pendidikannya. Lihat Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), 57.

<sup>41</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 16.

ajaran Islam dan dalam merespon perubahan serta perkembangan zaman yang berimplikasi secara nyata dalam praktik kependidikan Islam baik secara kelembagaan maupun individual (pendidikan dalam keluarga).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Kajian penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Mu'allimin yang berada di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dengan subjek penelitian yaitu; guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan yang menjadi objek atau fokus penelitian adalah perilaku sosial keagamaan dan relasinya dengan profesionalitas guru.

Alasan yang menjadi pertimbangan penulis menjadikan Madrasah Mu'allimin sebagai kasus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembaga pendidikan ini memiliki tiga tingkatan pendidikan formal, sementara di banyak lembaga pendidikan hanya menyelenggarakan satu atau dua tingkatan pendidikan.
- b. Dilihat dari jumlah nominal honorarium yang diterima guru di lembaga ini masih relatif kecil, karena para guru yang mengajar di lembaga, selain tidak berstatus sebagai PNS juga belum mendapatkan tunjangan sertifikasi (jauh sebelum program profesi guru direalisasikan pemerintah). Namun mereka memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya.
- c. Tingkat kelulusan siswa di Madrasah Mu'allimin pada setiap tingkatannya dalam mengikuti ujian nasional mencapai 100 persen. Karena itu lembaga pendidikan ini pernah menjadi percontohan bagi madrasah swasta lainnya oleh Kemenag Provinsi Riau pada tahun 2007. Madrasah ini juga ditunjuk sebagai induk dari KKM

(Kelompok Kerja Madrasah) sekecamatan Kubu Rokan Hilir.

- d. Lembaga pendidikan ini berada di wilayah kota kecamatan dengan kondisi sosial masyarakatnya yang agamis. Bentuk ekspresi keagamaan terlihat pada sikap dan tingkah laku masyarakat yang berakar kuat dalam tradisi dan adat istiadat.<sup>42</sup>

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif<sup>43</sup> dengan pendekatan fenomenologi.<sup>44</sup> Penelitian ini bermaksud

---

<sup>42</sup>Masyarakat Kubu Rokan Hilir adalah masyarakat Melayu yang sangat kokoh berpegang pada adat Istiadat Melayu. Sikap tersebut sering terungkap dalam pepatah Melayu “adat bersendi syara’, syara’ bersendi kitabullah” dalam pepatah lain “biarlah mati anak, tapi jangan mati adat”. Ini menunjukkan betapa orang Melayu sangat kuat dalam memegang adat istiadat. Lihat Husni Thamrin dan Koko Iskandar, *Orang Melayu; Agama, Kekerasan dan Perilaku Ekonomi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2009) 84.

<sup>43</sup>Penelitian kualitatif disebut juga penelitian dengan pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, apa adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Lihat Kaelan, *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 10.

<sup>44</sup>Istilah fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani *phainomenon* yang secara harfiah berarti “gejala” atau apa yang telah menampakkan diri. Sedangkan fenomenologi sebagai metode berfikir ilmiah, merupakan cabang dari ilmu filsafat yakni aliran eksistensial. Metode fenomenologi dirintis oleh Edmund Husserl dengan semboyan *zuruck zuden sachen selbst* (kembali kepada hal itu sendiri), artinya kalau kita ingin memahami sebuah perilaku pemimpin perusahaan atau hubungan atasan dan bawahan di perusahaan tertentu, maka jangan puas kita hanya mempelajari pendapat orang tentang hal itu atau memahaminya berdasarkan teori-teori, melainkan dikembalikan kepada subyek yang melakukan. Dalam memahami suatu fenomenologi menghendaki keaslian bukan kesemuan, perekaan dan kepalsuan.

mengungkap perilaku sosial keagamaan dan profesionalitas guru Madrasah Muallimin serta relasi antar keduanya. Disebabkan penelitian ini lebih mementingkan perspektif pemahaman dan pemaknaan subyektif tentang perilaku sosial keagamaan dan profesionalitas guru, maka jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan fenomenologis dapat digunakan.

Pendekatan fenomenologi seperti diungkapkan Dhavamony,<sup>45</sup> adalah cara mendapatkan suatu kebenaran dasar atau kebenaran yang objektif menurut subyek. Penerapan fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini membuat peneliti tidak menempatkan diri sebagai orang luar yang sedang mempelajari para pendidik (guru), namun belajar pada mereka (*learning from the people*). Dengan *learning from the people* penulis berusaha memahami bahasa, kebiasaan, dan watak para guru sebagai subyek yang diteliti, yang semuanya membutuhkan verifikasi, klarifikasi terutama kepada peneliti dan orang-orang sekitar yang terlibat langsung dengan tindakan para guru seperti; kepala sekolah, guru lain, para pelajar, tokoh masyarakat dan pengurus yayasan Mu'allimin Kecamatan Kubu Rokan Hilir.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam kajian penelitian ini mengacu pada fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan berperan serta atau observasi dengan teknik *partisipatoris*,<sup>46</sup> yaitu peneliti

---

<sup>45</sup>Mariasusai Dhavamony, *Phenomenology of Religion*, diterjemahkan oleh Kelompok Studi Agama Driyakarya, Fenomena Agama (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 34-35.

<sup>46</sup>Teknik *partisipatoris* menghendaki peneliti terlibat secara langsung yang berperan sebagai partisipan sambil mencatat dan merekap segala peristiwa yang terjadi untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi

terlibat aktif (sebagai guru) dalam proses pendidikan dan bergaul dengan guru-guru Madrasah Mu'allimin Kubu Rokan Hilir selama tiga bulan. Selain itu teknik observasi digunakan untuk melihat dan *mencrossceking* realita di lapangan (madrasah) untuk melihat fenomena yang terjadi secara empirik.

Melakukan penelaahan dokumen seperti RPP, laporan kegiatan madrasah, absensi kehadiran guru dan perangkat pembelajaran lainnya. Melakukan wawancara<sup>47</sup> kepada guru-guru, kepala sekolah, para siswa, pengurus yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat dengan tehnik snoww ball sampling, di mana peneliti mengumpulkan data dari satu informan ke informan lainnya yang memenuhi kriteria. Dengan demikian data yang terekam adalah data yang benar-benar valid. Gabungan semua teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berfungsi sebagai teknik triangulasi.<sup>48</sup>

#### **4. Teknik Analisa Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan memaparkan data yang telah diseleksi secara reduktif dan menggambar fenomena yang terjadi dengan memahami berdasarkan teori-teori yang ada baik dari teori sosiologi agama, teori profesionalitas guru maupun teori yang berkaitan dengan relasi agama dan perubahan sosial.

---

makna terhadap berbagai peristiwa yang dijumpai dilapangan. Lihat John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 266-272.

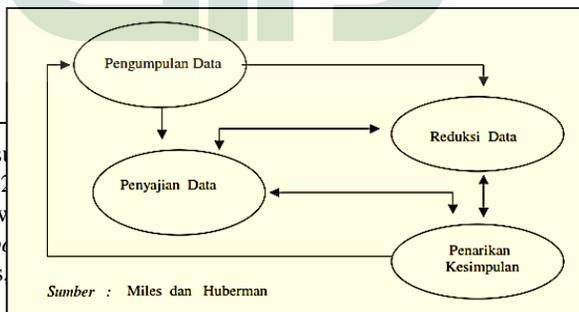
<sup>47</sup>Max Travers, "Qualitative Interviewing Methods", dalam Maggie Walter (ed.), *Social Research Methods*, Second Edition, (New Zealand: Oxford University Press, 2010), 291.

<sup>48</sup>Triangulasi yaitu suatu cara atau teknik untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Lihat Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 7

Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok atau individu yang dijadikan obyek penelitian; menentukan kategori kelompok atau individu yang signifikan dengan obyek yang diteliti; melakukan verifikasi hubungan antara kategori yang satu dengan kategori lainnya; melakukan verifikasi hubungan antara varian yang satu dengan varian yang lainnya. Setelah data terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, analisis data dilakukan bertahap di lapangan dengan pemberian kode (*coding*) dan menempatkan data berdasarkan karakteristiknya.

Dalam penelitian ini akan digunakan analisis data sebagaimana yang disampaikan Miles dan Huberman dalam konteks analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut saling terkait dan berlangsung secara berkesinambungan selama proses penelitian dilakukan.<sup>49</sup> Menurut Miles dan Huberman digambarkan sebagai interactive model,<sup>50</sup> sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1  
Analisis Data Model Interaktif<sup>51</sup>



Sumber : Miles dan Huberman

<sup>49</sup>S. Nasir, Tarsito, 1992  
<sup>50</sup>Matheva, A Sourcebook of Educational Research, Sage Publications, 1992

Penerbit Alfabeta, (2011), 337-338.

<sup>51</sup>M.B, Miles, A.M, Huberman, dan J.Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI-Press. 2014), 14.

Sesuai dengan pendekatan dan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif-naturalistik, maka analisis data yang dilakukan bersifat induktif, yang merupakan analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi.<sup>52</sup> Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dari keseluruhan isi penelitian ini, maka perlu disusun sedemikian rupa sistematika pembahasannya, sehingga dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasan penelitian selanjutnya. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai dasar pemikiran dan problem akademik sehingga pentingnya kajian penelitian ini untuk dilakukan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, dibahas tentang perilaku sosial keagamaan dan profesionalitas guru dalam kajian teoritik yang terdiri dari

---

<sup>52</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan; Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 123.

agama dalam tinjauan sosiologi yang meliputi pengertian agama, tipologi perilaku sosial keagamaan, selanjutnya pembahasan tentang relasi agama dengan perubahan sosial (kemajuan). Pembahasan berikutnya mengenai agama dan pendidikan yang meliputi madrasah sebagai institusi pendidikan dan sosial keagamaan, konsep profesionalitas guru perspektif agama (Islam) sereta konsep profesional guru dalam perspektif pendidikan nasional.

Bab Tiga, pembahasan mengenai kondisi sosial keagamaan masyarakat Kubu Rokan Hilir dan profil Madrasah Mu'allimin

Bab Empat, pembahasan mengenai hasil penelitian dengan tema kajian perilaku sosial keagamaan dan perilaku profesional guru serta relasinya.

Bab Lima, mengemukakan kesimpulan yang mengandung jawaban atas pertanyaan penelitian dan beberapa saran yang direkomendasikan dari hasil kajian penelitian dalam bentuk implikasi teoritik.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah tersebut, sekaligus sebagai penegasan berupa temuan dalam kajian penelitian ini.

*Pertama*, terdapat beberapa varian perilaku sosial keagamaan guru madrasah Mu'allimin. Dilihat dari aspek ketaatan dan keakraban guru terhadap praktik ritual dan simbol-simbol keagamaan, maka secara umum dapat dikatakan perilaku sosial keagamaan guru madrasah Mulallimin lebih mengekspresikan keagamaan simbolis-formalis, terutama dengan corak *eksibionis* dan *fundamentalis*, tetapi tidak dengan corak simbolis-minimalis. Untuk yang terakhir ini, fungsi agama dalam bentuk institusi madrasah ikut membentuk perilaku sosial keagamaan mereka sebagai guru di madrasah. "Cap" atau label ustazd/ ustadzah yang dilekatkan pada mereka sebagai guru madrasah mendorong mereka secara konsisten (istiqamah) melaksanakan bentuk-bentuk ritual dan akrab dengan simbol-simbol keagamaan. Mendorong mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di tengah masyarakat, seperti; menjadi khatib, imam sholat berjamaah, mubaligh pengajian, memimpin acara yasinan setiap malam jum'at ba'da maghrib, memimpin dan membaca doa dalam setiap acara *kenduri* atau *selamatan*, kepanitian dalam acara peringatan hari-hari besar Islam, dan sebagainya.

Selanjutnya dilihat dari aspek konstruksi pengetahuan agama yang melandasi perilaku sosial keagamaan guru, maka terdapat dua model konstruksi yaitu; konstruksi pengetahuan keagamaan tekstual-normatif dan konstruksi pengetahuan keagamaan kultural. Konstruksi pengetahuan agama tekstual-

normatif dibentuk atas dasar teks-teks yang diterima dari kitab-kitab, literatur-literatur yang umumnya dipelajari lewat lembaga pendidikan formal seperti; pesantren, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi agama. Karena dalam praksisnya, sistem pendidikan agama yang diajarkan melalui lembaga pendidikan tersebut umumnya masih didominasi paradigma teosentris, (tekstual-normatif). Peserta didik selalu diarahkan pada penguasaan teks-teks yang terdapat dalam buku pengajaran, mereka selalu dihadapkan pada pertanyaan dan hapalan kulit luarnya saja, sedangkan substansinya hilang begitu saja seiring dengan bertumpuknya pengetahuan kognitif mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal.

Sedangkan konstruksi pengetahuan keagamaan kultural adalah pengetahuan keagamaan yang telah ada jauh sebelumnya yang telah terbangun di dalam keluarga dan masyarakat dalam bentuk tradisi-tradisi keagamaan. Seseorang yang beriman yang dilahirkan dalam tradisi religi akan mewarisi dan mengambil semua aspek ini begitu saja dan meyakini bahwa segala sesuatu yang ia warisi merupakan aspek yang esensial dan integral dari agama.

Kemudian dilihat dari aspek sikap dan pandangan guru terhadap modernisasi (pembaharuan), terdapat dua varian keberagaman yang melandasi perilaku sosial keagamaan guru yaitu; tradisional-konservatif dan tradisional-modernis. Meskipun berbeda dalam menyikapi kehadiran modernisasi, tetapi keduanya terlihat sepakat dengan praktik keagamaan tradisional yang mengetengahkan agama dalam bentuk ritual, simbol-simbol dan praktik keagamaan populer sebagaimana yang telah ditradisikan dalam masyarakat.

*Kedua*, kajian penelitian ini memetakan tiga pola perilaku profesional yang dipraktikkan guru madrasah Mu'allimin, yaitu; (1) Perilaku guru yang mencerminkan sangat profesional, di mana guru tidak hanya memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya, tetapi juga menunjukkan penguasaan secara teknis terhadap sejumlah kompetensi.

Komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya tampak dalam bentuk kehadiran dan kedisiplinan, tetapi juga dalam bentuk upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Al hasil, pembelajaran yang dilaksanakannya sarat dengan kreatifitas dan inovasi baik dalam penerapan strategi dan metode, media, maupun dalam mengelaborasi materi pelajaran dan selalu demokratis dalam pengelolaan kelas dan memperlakukan anak didik. (2) Perilaku guru yang mencerminkan profesional, yaitu perilaku guru di dalam praktik kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya selain mencerminkan penguasaan secara teknis juga memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya. Namun komitmen tersebut hanya sebatas dalam pengertian hadir di sekolah/ madrasah dan masuk kelas tepat waktu. Sedangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasannya terlihat kurang mendapat perhatian. Akibatnya, pembelajaran yang dilaksanakan lebih monoton, kurang kreatif dan inovatif. Cenderung dengan model-model pembelajaran konvensional dan sedikit otoriter dalam pengelolaan kelas dan memperlakukan anak didik. (3) Perilaku guru yang mencerminkan kurang profesional, yaitu perilaku guru selain memiliki komitmen yang rendah terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya, juga menunjukkan kurang penguasaan secara teknis. Komitmen yang rendah misalnya terlihat dari kehadiran dan masuk kelas yang terkadang tidak tepat waktu. Begitu juga dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas mereka seperti; kurang aktif dalam kegiatan MGMP, kurang tertarik mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan sebagainya. Konsekuensinya praktik pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang menarik, monoton, kurang kreatif dan inovatif serta cenderung dengan model-model konvensional dan sangat otoriter dalam pengelolaan kelas dan memperlakukan anak didik.

*Ketiga*, terdapat dua corak relasi antara perilaku sosial keagamaan dan profesionalitas guru, yaitu; relasi yang

menghambat (konflik) profesionalitas guru dan relasi yang mendorong (spirit) profesionalitas guru. Relasi yang menghambat (konflik) profesionalitas guru, dapat dilihat misalnya dengan adanya *tension* yang tercermin dari perilaku guru madrasah terhadap kehadiran “unsur-unsur baru” dalam lingkungan madrasah, keengganan untuk menerapkan model-model pembelajaran kontemporer (kekinian), kekakuan dan kebakuan yang membuat guru menjadi kurang kreatif dan inovatif berkaitan dengan penerapan strategi, pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model relasi ini dipresentasikan oleh guru yang perilaku sosial keagamaannya lebih dicirikan kepada tradisional-konservatif di mana watak teologisnya cenderung teosentris dan eksklusif.

Sedangkan relasi yang mendorong (spirit) profesionalitas guru dalam kajian penelitian ini dipresentasikan guru yang perilaku sosial keagamaannya dikategorikan kepada tradisionalis-modernis. Guru dengan sistem keagamaan tradisionalnya tetap berupaya mempertahankan nilai dan ajaran agama serta tradisi yang ada. Namun di sisi lain dengan watak teologisnya yang antroposentris terlihat lebih inklusif, sehingga dapat menerima bentuk-bentuk modernisasi (pembaharuan) dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah termasuk peningkatan profesionalitas guru. Sikap dan perilaku guru terlihat lebih moderat dengan mengupayakan titik temu antara nilai-nilai dan tradisi keagamaan dengan nilai-nilai modern (kemajuan) yang secara terintegrasi menjelma dalam profesionalitas guru madrasah. Langkah mengupayakan titik temu tersebut diorientasikan untuk membangun dan merealisasikan pendidikan Islam yang lebih maju dan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan pendidikan lainnya baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Upaya titik temu tersebut misalnya melalui proses selektif dalam memilih dan memilah nilai-nilai modern yang selanjutnya diaktualisasikan melalui tindakan dan perilaku guru.

Selain itu, juga dapat dilakukan melalui *balancing* (keseimbangan) yang teraktualisasikan dalam tindakan dan perilaku guru terutama pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ibu Dra. Pauh. Dalam praktik pembelajaran di kelas, ia senantiasa menciptakan iklim dan suasana belajar yang menyenangkan, seperti menerapkan strategi dan metode game (permainan), performannya selain ramah dan bersahabat kepada siswa, juga humoris. Namun dalam kondisi tertentu ia juga bersikap otoriter (tegas) kepada anak didik ketika ia mendapati anak didik melakukan perbuatan yang tidak baik, melanggar disiplin sekolah dan lain-lain. Iklim dan kondisi belajar yang menyenangkan tersebut tidak lantas membuatnya menjadi larut dan berlebihan, sehingga dapat mengurangi makna belajar dan mencederai hubungan yang dipandang mengandung nilai “keberkahan” antara guru dan murid.

Selektif dan *balancing* (keseimbangan) dalam kajian penelitian ini adalah upaya kompromi dan menjadi persinggungan antara nilai-nilai tradisi (agama) dan nilai-nilai modern yang diorientasikan untuk membangun dan merealisasikan pendidikan Islam yang lebih maju baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan Islam yang lebih maju dan berkualitas inilah dalam pengertian agama (hukum/fiqh) merupakan kemaslahatan umat yang sangat urgen demi membebaskan umat dari kebodohan dan kemiskinan.

## **B. Implikasi Teoritik**

Dalam dunia pendidikan Islam, institusi madrasah mengandung banyak hal yang menarik untuk diteliti, baik dari aspek kelembagaan maupun dari sisi tenaga pendidiknya yang memiliki peran krusial dan strategis dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan guru dalam sebuah lembaga pendidikan memberikan andil yang tidak kecil terhadap eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana dalam kajian penelitian ini, di satu sisi peran madrasah sebagai sistem

sosial keagamaan sedangkan di sisi lain sebagai lembaga pendidikan formal secara yuridis-formal bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga sosial keagamaan, madrasah dalam konteks ini para pendidiknya tidak dapat melepaskan diri dari nilai-nilai agama yang termanifestasikan dalam bentuk perilaku sosial keagamaan. Nilai-nilai tersebut begitu kuat dan mengakar serta menjadi tradisi dalam tatanan penyelenggaraan pendidikan Islam termasuk di madrasah.

Sementara sebagai lembaga pendidikan formal, arus dan tuntutan terutama dalam peningkatan profesionalitas mereka sebagai guru begitu kuat, seiring dengan perkembangan zaman. Maka di sini menjadi menarik untuk diteliti salah satunya bagaimana relasi perilaku sosial keagamaan dengan profesionalitas guru di kalangan guru-guru madrasah. Tentu saja masih banyak lagi hal lainnya yang perlu dan menarik untuk diteliti berkaitan hal tersebut. Misalnya bagaimana menselaraskan nilai-nilai tradisi dengan nilai-nilai modern dalam penyelenggaraan madrasah, bagaimana upaya guru madrasah dalam meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru madrasah, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru madrasah dan lain-lain. Hal-hal tersebut cukup menarik untuk dikaji oleh kalangan akademisi lainnya.

Hal penting yang perlu digarisbawahi sebagai implikasi dari hasil temuan dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan rekonstruksi sosial keagamaan bagi warga madrasah utamanya para guru. Secara fungsionalis, keberadaan agama dalam bentuk kelembagaan madrasah memiliki peran strategis untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai agama. Ajaran dan nilai agama yang termanifestasikan dalam aturan dan program madrasah menjadi frame dan motif bagi tindakan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Manakala sistem keberagaman madrasah lebih didominasi oleh keberagaman tradisional-konservatif dengan model simbolik, tekstual dan rigid serta didukung pula oleh lingkungan

sosio-kultural masyarakat, maka kecenderungan bagi warga madrasah khususnya di kalangan guru memiliki sikap fanatiks dan pandangan yang eksklusif menjadi tak terhindarkan. Agama dapat berperan sebagai faktor disintegratif (pemecah), yang pada gilirannya ide konstruktif dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan berubah menjadi destruktif. Tindakan dan perilaku guru berkaitan dengan peningkatan profesionalitas dilaksanakan memenuhi tuntutan formalitas an sich. Akibatnya, ide madrasah sebagai lembaga pendidikan ideal khususnya bagi umat Islam Indonesia tak lebih hanya sebatas slogan, jauh panggang dari api, bahkan secara ekstrim dapat berpotensi menghadirkan radikalisme.

Atas dasar itulah, maka sistem keberagamaan tradisional-modernis yang lebih menghadirkan inklusifisme dalam konteks lembaga pendidikan madrasah menjadi keniscayaan yang tak dapat ditawar lagi keberadaannya. Relasi yang bersifat pendorong (spirit) bagi profesionalitas guru madrasah sebagai bentuk pemetaan lainnya dari hasil kajian penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa selain model eksklusif, juga terdapat model inklusif di kalangan guru Madrasah Mu'allimin. Kenyataan ini juga menegasi dan sekaligus menjadi antitesis bahwa keberagamaan tradisional tidak selalu simetris dan paralel dengan sikap fanatisme dan eksklusifisme.

Dalam praktisnya, perilaku sosial keagamaan tradisional dalam konteks lembaga pendidikan madrasah tidak dapat ditiadakan, namun perlu dilakukan *shifting* (pergeseran) paradigma. Dari keberagamaan tradisional-konservatif ke arah tradisional-modernis yang dapat menghadirkan inklusifisme bagi warga madrasah. Mengingat madrasah sebagai *the agent of change* dan kaitannya dengan perubahan serta perkembangan zaman, maka disini menjadi penting untuk membangun perilaku sosial keagamaan guru berdasarkan kepada paradigma keberagamaan tradisional-modernis. Yaitu keberagamaan yang tetap berpegang kepada ajaran dan nilai-nilai agama dan tradisi, namun juga membuka diri terhadap perubahan ke arah

kemajuan dan modern. Jika tidak dilakukan, maka perilaku sosial keagamaan sebagai penghambat (konflik) terhadap profesionalitas guru akan menjadi lebih dominan mewarnai proses penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di institusi madrasah. Hasilnya dapat dibayangkan bahwa keberadaan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam menjadi jauh dari ekspektasi sebagai pendidikan alternatif-solutif bagi bangsa Indonesia dan umat Islam khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali, Sa’id Isma’il. *al-Fikru at-Tarbawiyu al-Islamiyyu*. al-Qahirah: Darussalam. 2006.
- Abdullah, Amin dkk. *Mencari Islam Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2000.
- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama. Normativitas dan Historisitas* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.
- \_\_\_\_\_. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi. Pendekatan Itegratif-Interkonektif*. Cet; I. Yogyakarta. Pustaka Pelajar; Februari 2006.
- \_\_\_\_\_. *Mazhab Yogya. Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*. Yogyakarta: Arruz Press. 2002.
- Abdurrahman, Moeslim. “Ber-Islam Secara Kultural.” dalam *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Adams, Charles J.. *The Study of MiddleEast*. New York : John Wiley & Sons. 1967.
- \_\_\_\_\_. “Islamic Religious Tradition.” Dalam Leonard Binder (ed) *The Study of the Middle East: Research and Scholarship in the Humanities and the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons. 1976.
- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga. 2001.
- Ahmad S. M. *Tathawwur al-Fikry al-Tarbawy*. Kairo: Matabi’ Sabjal al-Arabi. 1975.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Juz I. Beirut : Daar al-Fikr. t. th..

Ali, Mukti dkk. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya. 1998.

Amstrong, Karen. *Islam; A Short History*. London: Phoenix Press. 2001.

Anis, Ibrahim dkk. *al Mu'jam al Wasit*. Kairo: Dar al-Ma'arif. 1972.

Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu . Filsafat dan Agama*. Penerbit Bina Ilmu. 1979.

Arifin, H.M. .*Kapita Selekta Pendidikan. Umum dan Agama*. Semarang CV. Toha Putra. 1981

Armstrong, Thomas. *Awakening Genius in the Classroom*. United States: Association for Supervision and Curriculum Development, 1998.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guri Inspiratif. Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.

Azizy, A. Qodri. *Melawan Globalisasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

\_\_\_\_\_. *Equality and plurality dalam Kontenks Hubungan Antar Agama*. editor : M. Rifa'i Abduh. Yogyakarta : CRSD UIN Sunan Kali Jaga. 2008.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam. Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2000.

\_\_\_\_\_. *Pergulatan Politik Islam Dari Fundamentalisme. Modernisme. Hingga Post-Tradisionalisme* Jakarta: Paramadina.1996..

- Balkin, J. M.. *Cultural Software; a Theory of Ideology*. chapter 1. London: Yale University Press. 1998.
- Barbour, Ian G. *Isu dalam Sains dan Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Beilharz, Peter. *Teori-Teori Sosial; Observasi Kritis Terhadap Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- \_\_\_\_\_ & Thomas Luckmann. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. terj. Hartono. Jakarta: Pustaka LP3ES. 1994.
- \_\_\_\_\_. *The Sacred Canopy*. terj. Hartono. LP3ES. Jakarta. 1991.
- Bradley. et al. Ed.. *Developing Teachers Developing Schools; Making Inset Effective School*. London: David Fulton Publisher. 1994.
- Brigs, Gagne dan Wager. *Principles of Instructional Design*. Forth Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers. 1992.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning. Pesantren dan Tarekat. Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* Bandung: Mizan. 1995.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia. Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2009.
- Creswell, John W.. *Reseach Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Crow, Lester D. dan Alice Crow. *Educational Psychology*. New York: American Book Company. 1958.

- Damora, Ramon (Ed). *Kalam Media Membingkai Rohil Rokan Hilir dalam Perspektif Wartawan Riau*. Jogjakarta: Akar Indonesia. 2007.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama Bagi Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. 3. Jakarta: Kencana. 2012.
- Depag RI. *Pedoman Umum Landasan Program dan Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1989.
- Dewey. *Philosophy of Education Problem of men*. New Jersey: Littlefield. Adams & Co. Paterson. 1961.
- Dhavamony, Mariasusai. *Phenomenology of Religion*. diterjemahkan oleh Kelompok Studi Agama Driyakarya. Fenomena Agama Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES. 1982
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Djatmiko, Istanto Wahyu. “Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Menengah Kejuruan”. *Disertasi*. Yogyakarta: Program PascasarjanaUNY Yogyakarta. 2012.

- Donohue, John J. dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Terj. Machnun Husein, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia. An English-Indonesian Dictionary*. diedit dan direvisi oleh John U. Wolff dan James T. Collins bekerjasama dengan Hassan Shadily. Jakarta: PT. Gramedia. 1992.
- Effendi, Bahttiar. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- Effendy, Tenas *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. 2006.
- Elias, Jamal J.. “Islam”. dalam Ninian Smart Ed.. *Religions of The World*. London: Roufledge. 1999.
- El-Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Ensiklopedi Indonesia 4*. Jakarta: Ikhtisar Baru. 1983.
- Fatah, Ahmad. “Pengembangan Sumberdaya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Studi Multikasus di MIN Malang I. MI Murni Lamongan dan MI Muhammadiyah I Pare Kediri”. *Disertasi*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010.
- Firdausi, Arif dan Barnawi. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fontana, Davic. *Psychology; Religion and spirituality*. Bps Blackwell. 2003.
- Freire, Paulo. *Pendidikan sebagai Proses; Surat-menyurat Pedagogis dengan Para Pendidik Guinea-Bissau*.terj.

Agung Prihantoro. cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Cet. ke-7. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 2011.

Geertz, Clifford. *Islam Observed. Religious Development in Morocco and Indonesia*. New Haven: Yale University Press. 1968

\_\_\_\_\_. *Kebudayaan dan Agama; Terjemahan dari The Interpretation of Culture : Selected Essays*. Cet. I. Yogyakarta: Kanisius. 1992.

\_\_\_\_\_. *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia*. Jakarta: Buku Obor. 1977.

\_\_\_\_\_. *Abangan. Santri. Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. ter. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya. 1989.

\_\_\_\_\_. *After The Fact; Two Countries. Four Decades One Anthropologist*. Cambridge. Massachusetts: Harvard University Press. 1995.

\_\_\_\_\_. *Islam Yang Saya Amati: Perkembangan di Maroko dan Indonesia*. ter. Hasan Basari Jakarta: YIIS. 1982.

Giddens, Anthony. *The Constitution of Society*. Cetakan II. Yogyakarta: Pedati. 1989.

Gunawan. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Hammond, Darling dan Bransford. J. Eds. *Preparing Teacher for A Changing World; What Teacher Should Learn and Be Able To Do*. San Francisco: Jossey-Bass. 2005.

- Hanafi, Hasan. *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*. terj. M. Najib Buchori Jakarta: Paramadina. 2000.
- Hartato, Kasinyo dan Abduramansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*. Palembang:Grafika Telindo. 2009.
- Harto, Kasinyo. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta:Pustaka Felicha. 2012.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 2003.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad; Islam. Militansi. dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: LP3ES. 2008.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia:Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Penerbit MLC. 2005.
- Hidayat, Komaruddin. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernitas*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Baru Pendidikan*. Kusmana dan JM Muslimin. (ed.). Jakarta: IISEP. 2008.
- Hitami, Munzir. *Menelisik Keberagaman Kita: Esai-Esai Tentang Moralitas. Pendidikan dan Keragaman Pemahaman Beragama*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Horby, A. S.. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* Oxford : Oxford University Press. 1984.

- Hurgronje, Snouck. *Pan Islamisme dari Mekkah*. terj. Soedarso Jilid VI. Jakarta: INIS. 1996.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani. 2005.
- Ismail, Syekh Ibrahim bin -. *Syarah Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum*. Semarang: Toha Putra.
- J.D.J.Waardenburg. "Official and Popular Religion as a Problem in Islamic Studies" dalam Pieter H. Vrijhof and Jacques Waardenburg, *Official and Popular Religion*. ed. Paris: Mouton Publisher. 1979.
- al-Jabiri, Muhammad 'Abid. *Bunyah al-Aql al-'Arabi. Dirasah Tahliliyah Naqdiyah Li Nuzum al-Ma'rifah fi al-Tsaqafah al-'Arabiyyah*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah. 1990.
- Jainuri, Achmad. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Modern*. Surabaya: LPAM. 2002.
- James, William dalam Abdul Jalil. *Spiritual Enterpreneurship*. Yogyakarta: LkiS. 2013.
- Kadir Muslim A.. *Ilmu Islam Terapan Yogyakarta : Pustaka Pelajar*. 2003.
- Kadir, Muslim A. *Ilmu Islam Terapan; Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma. 2010.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 4. 2006.
- Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal ; Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Cet. I. Yogyakarta : Teras. 2009.

- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Kuwait: Dar al-Ma'arif. 1968.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta. 2000.
- Kuntowijaya. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Ma'arif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007..
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Cet. VI. Jakarta: Dian Rakyat & Paramadiah. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Islam. Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Wacana Keagamaan dan Politik*. Jakarta: PT. Persada. 1999.
- \_\_\_\_\_. dkk. *Islam Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Mahmud, Adnan dkk. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Malefijt. *Religion and Culture* New York and London : The Macmillan Company and Collier Mc Milland. 1968.
- Maliki, Zainuddin. *Agama Priyayi*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. . 2004.
- Marijan, Kacung. *Quo Vadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1992.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.

- \_\_\_\_\_. *Muslim di tengah Pergumulan*. Jakarta: Leppanas. 1981.
- Masood, M. Khalid. *Islamic Legal Philosophy*. Delhi: SM Shahid. 1989.
- Miles, Mathew B. dan Huberman. A. Michael. *Qualitative. Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills-London-New Delhi: Sage Publications. 1984.
- Miller, J.P. dan Seller W. *Curriculum; Perspectives and Practice*. New York & Londong: Longman. 1985.
- Minhaji, Akh. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Teori. Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Suka Press. 2010.
- Modanggu, Thariq. *Perjumpaan Teologi dan Pendidikan*. Jakarta: Qalam Nusantara. 2010.
- Mubaraq, Zulfi. *Sosiologi Agama* Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam; dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- \_\_\_\_\_. “Tantangan Guru dan Pemuka Agama di Masa Depan Agama dalam Perubahan Sosial” dalam Mudjia Rahardjo ed.. *Quo Vadis Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2006.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Keilmuan; Paradigma Kualitatif. Kuantitatif. dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2007
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Muhajir, As’aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruz z Media. 2011.

- Muhni, Djuretna A Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henry Bergson*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Munawwar Said Agil Husin al. *Al-Qur'an Membangun Tardisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Mursyi, Muhammad Munir. *At-Tarbiyah al-Islamiyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*. Kairo: Alam al-Kutub. 1977.
- Murtiningsih, Siti. *Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. cet. ke-1. Yogyakarta: Resist Book. 2004.
- Musa, Hashim. *Merekonstruksi Tamadun Melayu Islam: Ke Arah Pembinaan Sebuah Tamadun Dunia Alaf Baru*. Kuala Lumpur: APMUM. 2001.
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Na'im Ahmed an-. *Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights and International Law*. Syracuse University Press. 1990.

- Naegie P. *The New Teacher's Complete Sourcebook; Middle School*. New York: Scholastic. 2002.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Cet. IV. Jakarta : Kencana. 2010.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Nasr, S. Hossein. *Traditional Islam In The Modern World*. London: Kegan Paul International. 1990.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Traditional Islam in the Modern World*. Kuala Lumpur: Foundation for Traditional. 1988.
- Nasr. *Traditional Islam in the Modern World*. London & New York: Kegan Paul International. 1987.
- Nasution, S.. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1992.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press. 1985.
- \_\_\_\_\_. *Islam Rasional. Gerakan dan Pemikiran*. Jakarta: LSAF. 1985.
- \_\_\_\_\_. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Noer, Deliar. *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*. Kuala Lumpur: Oxford University Press. 1978.
- \_\_\_\_\_. *Gerakan Modern Islam di Indonesia; 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1980.

- Nottingham. K. Elizabeth. *Agama dan Masyarakat. Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. terj. Abd. Muis Narahong. Rajawali. Jakarta. 1990.
- Nu'ad, Ismatillah A. *Antara Muslim dan Sekularisme*. Jawa Pos. 2004.
- Nursyam. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS. 2005.
- O'dea Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*. Cet. VII. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1996.
- Pals, Daniel L.. *Dekonstruksi Kebenaran; Kritik Tujuh Teori Agama*. Terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: Ircisod. 2001.
- Permata, Ahmad Norma. (Ed). *Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Petty, Geoff. *A Practical Teaching Today*. UK: Nelson Thornes Ltd. 2004.
- Puspito, Hendro. O.C.D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.
- Qabri, Abdul Muiz. *Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Kalam Mulia. 1991.
- Qodir, Zuly. *Sosiologi Agama; Esai-esai Agama di Ruang Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Qomar, Mujamil. *NU Liberal; Dari Tradisionalisme Ahlusunnah keUniversalisme Islam*. Bandung: Mizan. 2002.
- Rahardjo, M. Dawam. "Nafs", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*. No. 8. Volume II. 1991.
- Rahardjo, Mudjia. *Quo Vadis Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2006

- Rahman, Fazlur. "Islamic Modernism; Its Scope. Method. and Alternative". *International Journal of Middle East Studies* 1970.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Rahmat\_\_\_\_\_. *Psikologi Agama; Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Perilaku*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Razi, Fakhruddin al-. *Mafatih al-Ghayb*. vol. XIX Beirut: Dar al-Fikr. 1978.
- Rianto, Yatim. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Rippin, Andrew. *Muslim*. New York: Routledge. 1993
- Robertson, Roland. "Globalization. Politics and Religion" In *the Changing Face of Religion* James Becford and Thomas Luckman ed. London: Sage. 1989.
- Ruchanah, Siti. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Studi Fenomonologi di MIN Malang*. Disertasi. IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010.
- Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama: Kajian Tentang Perilaku Institusional Dalam Beragama Anggota Persis dan Nahddlatul Ulama'*. Cet. I. Bandung : Refika Aditama. 2007.
- Saiyidain, K.G.. *Iqbal's Educational Philosophy*. Lahore: Kashmiri Bazar. 1936.
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.

- Sardiman A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. 1990.
- Sastrapratedja (ed). *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 1982.
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Cet. 2. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2003.
- Sinamo Jansen H.. *8 Etos kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses*. Jakarta: Darma Mahardika. 2005.
- Siradj, KH. Said Agil. *Ahl-assunnah Wa-al Jamaah dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: LKPSM. 1999.
- Smith ,Donald Eugene. *Agama dan Modernisasi Politik*. Jakarta: Rajawali Press. 1985.
- Soelaeman M.I. *Manusia-Religi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PTPPLPTK. 1988.
- Sofyan, Abu. *Pluralisme Keberagaman di Pemukiman Baru. Studi Tentang Konflik dan Integrasi Antara Warga Nahdhotul 'Ulama dengan Muhammadiyah di Perumahan Taman Jenggala Sidoarjo*. Malang: Umm. 2001.
- Steenbrink, Karel A.. *Pesantren. Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1996.
- Subandi. *Psikologi Dzikir; Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. . 2011.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3IS. 1999.
- Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Cet. ke 8. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Sumidjo W. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2001.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara. 1998.
- Suraji, Imam. “Kompetensi Guru Madrasah; Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan”. *Disertasi*. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Suryadi, A. *Aplikasi Wahyu Ilahi dalam Pendidikan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Bandung: PPS UNINUS. 2006.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama. 2011
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting. Cara Nabi SAW mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.
- Syaibani Mohammad Omar al-Toumy al-. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Syukur, Amin. *Zuhud Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

- Takari, Muhammad. *Kesenian Hadrah pada Kebudayaan melayu Deli Serdang dan Asahan*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 1990.
- Testa, Mark R. "Satisfaction with organizational Vision. Job Satisfaction and Service Effort: An Empirical Investigation". *Leadership and Organization Development Journal* ..Vol. 20. No. 3. 1999.
- Thamrin, Husni dan Koko Iskandar. *Orang Melayu; Agama. Kekerasan dan Perilaku Ekonomi*. Pekanbaru: Suska Press. 2009.
- Tibi, Bassam. *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*. Oxford: Westview Press. 1991.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Tim Penulis Sejarah Kabupaten Rokan Hilir. *Sejarah Kabupaten Rokan Hilir*. Cet ke2 Bagansiapi-api: Pemkab Rohil. 2014.
- Tohir, Ajid. . *Studi Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Towaf, Siti Malika. "Pendekatan Kontekstual bagi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum". dalam Fuaduddindan Cik Hasan Basri ed.. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Travers, Max. Qualitative Interviewing Methods. dalam Maggie Walter ed.. *Social Research Methods*. Second Edition. New Zealand: Oxford University Press. 2010.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi. Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Turner, Bryan S.. *Agama dan Teori Sosial*. terj I. Ridwan Muzir Yogyakarta : IRCISOD. 2006.

- Turner\_\_\_\_\_. *Religion and Modern Society. Citizenship. Sekularisation and the State.* Newyork: Cambridge University Press. 2011.
- Vinacke. *The Psychology of Thinking.* Toronto: Mc Graw Hill Book Company Inc. 1992..
- Wahyudi, Yudian. “The Position of Islamic Law”, *dalam Asia-Pacific Journal on Religion and Society (APJRS)*, (Pekanbaru: ISAIS UIN Suska Riau, 2018)
- Wallace. *Religion An Antropological Wiew.* New York: Random House. 1966.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama.* Yogyakarta: IRCiSoD. 2002.
- Yamin,Martinis & Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru.* Jakarta: Gaung Persada. 2010.
- Yusuf, Ahmad dkk. *Ungkapan Tradisional Daerah Riau.* Pemda Provinsi Riau: 1990.
- Zainuri, Ahmad. “Tingkat Kompetensi Guru MIN Kota Palembang”. *Disertasi.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Zarnuji.Syekh Al- *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum.* Semarang: Toha Putra. t. th.

